

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *LISTEN READ DISCUSS* (LRD)  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TEMPEL  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Nita Retmawasari**  
NIM 09201241042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *“Keefektifan Strategi Listen Read Discuss (LRD) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Yogyakarta”* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Oktober 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M. Si., M. Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 18 Oktober 2013

Pembimbing II,


Setyawan Pujiono, M. Pd.

NIP 19800114 200604 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Listen Read Discuss (LRD) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		
Setyawan Pujiono, M. Pd.	Sekretaris Penguji		
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji I		
St. Nurbaya, M. Si., M. Hum.	Penguji II		

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Nita Retmawasari**

NIM : 09201241042

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

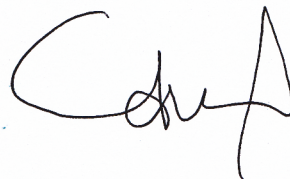
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Keefektifan Strategi *Listen Read Discuss* (LRD) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Yogyakarta” ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar seperlunya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 September 2013

Penulis



Nita Retmawasari



## **MOTTO**

- ✓ Hidup hanya sekali jangan membuat noda buruk,  
buatlah sejarah yang besar.

(Penulis)

- ✓ Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

(Lessing)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini, saya persembahkan teristimewa untuk:

- ❖ Bapak dan ibuku tercinta, Sutikno dan Prihati, terimakasih atas segala kasih sayang, doa, semangat, motivasi dan pengorbanannya sehingga saya mampu menyelesaikan kuliah S1. Banyaknya ucapan tidak akan mampu setara dengan kasih sayang yang telah bapak dan ibu berikan.
- ❖ Lena Setiowati adikku yang selalu mengingatkan, memberikan motivasi dan dukungan, semoga kamu bisa lebih baik dari ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Strategi *Listen Read Discuss* (LRD) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel, Yogyakarta” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhamad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih kepada. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I, St.Nurbaya, M. Si., M. Hum. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dosen pembimbing II, Setyawan Pujiono, M. Pd. yang telah memberikan bimbingan dengan bijaksana dan penuh kearifan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ari Listiyani, M. Hum selaku pembimbing akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tempel yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan, Drs. Budiana selaku guru Bahasa Indonesia, dan siswa siswi khususnya kelas XI yang telah memberikan bantuan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.



Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, terima kasih yang mendalam atas pengorbanan, doa, dan limpahan kasih sayangmu. Teman dan sahabatku seperjuangan angkatan PBSI 2009 khususnya kelas L terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian, ini akan menjadi kenangan yang indah dan tidak akan terlupakan.

Untuk sahabatku Siti, Fety, Fara, Nurhidayah, Timur, Minati, Agata, Nita, Rina, sunji, fany terima kasih atas tawa, canda dan persahabatan kita, ini akan menjadi kenangan yang indah dan tidak akan terlupakan.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 23 September 2013

Penulis

Nita Retmawasari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Keterampilan Membaca.....	7
2. Tujuan Membaca .....	9

3. Tingkat Pemahaman Membaca.....	11
4. Aspek-aspek Membaca.....	11
5. Jenis-jenis Membaca.....	12
6. Membaca Pemahaman .....	12
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca.....	13
b. Faktor penyebab kesulitan memahami isi bacaan .....	15
c. Tingkat pemahaman kemampuan membaca.....	16
7. Strategi Pembelajaran Listen Read Discuss (LRD).....	16
a. Penerapan Strategi <i>Listen Read Discuss</i> .....	18
8. Taksonomi Membaca Pemahaman .....	19
B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah .....	20
C. Penelitian yang Relevan .....	21
D. Kerangka Berpikir .....	22
E. Hipotesis .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 24**

A. Desain Penelitian .....	24
B. Variabel Penelitian .....	25
C. Definisi Operasional Variabel .....	26
D. Populasi dan Sampel .....	26
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Waktu Penelitian.....	28
F. Prosedur Penelitian.....	29
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen .....	29
2. Pelaksanaan Eksperimen .....	29
3. Sesudah Eksperimen .....	30
G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Instrumen Penelitian .....	31
2. Validitas Penelitian .....	31



3. Reliabilitas Penelitian .....	32
H. Teknik Analisis Data .....	33
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t .....	33
2. Uji Prasyarat Analisis .....	33
a. Uji normalitas .....	33
b. Uji homogenitas .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	35
1. Deskripsi Data .....	36
a. Skor tes awal ( <i>pretest</i> ) membaca pemahaman kelompok kontrol. ....	36
b. Skor tes awal ( <i>pretest</i> ) membaca pemahaman kelompok eksperimen. ....	38
c. Skor tes akhir ( <i>posttest</i> ) membaca pemahaman kelompok kontrol. ....	39
d. Skor tes akhir ( <i>posttest</i> ) membaca pemahaman kelompok eksperimen .....	41
e. Perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. ....	42
2. Hasil Uji Prasarat Analisis .....	44
a. Hasil uji normalitas sebaran data .....	44
b. Hasil uji homogenitas varian .....	44
3. Analisis Data .....	45
a. Uji-t <i>pretest</i> membaca pemahaman kelpok kontrol dan kelompok eksperimen .....	46
b. Uji-t <i>posttest</i> membaca pemahaman kelpok kontrol dan kelompok eksperimen .....	47
c. Uji-t data kenaikan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> membaca pemahaman kelpok kontrol dan kelompok eksperimen	48

B. Hasil Pengujian Hipotesis .....	49
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	49
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	53
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol .....	53
3. Tingkat Keefektifan Penggunaa Strategi <i>Listen Read Discuss</i> (LRD) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel .....	56
D. Keterbatasan Penelitian .....	57
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. KESIMPULAN .....	58
B. IMPLIKASI .....	59
C. SARAN .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	20
Tabel 2	: Desain Penelitian.....	24
Tabel 3	: Jadwal Kegiatan Penelitian .....	28
Tabel 4	: Distribusi Skor Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol .....	37
Tabel 5	: Distribusi Skor Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen...	38
Tabel 6	: Distribusi Skor Tes Akhir ( <i>Posttest</i> ) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol .....	40
Tabel 7	: Distribusi Skor Tes Akhir ( <i>Posttest</i> ) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen ..	41
Tabel 8	: Perbandingan Data Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 9	: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran .....	44
Tabel 10	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian.....	45
Tabel 11	: Rangkuman Uji-t data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	46
Lampiran 12	: Rangkuman Uji-t data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
Lampiran 13	: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	48



## DAFTAR GRAFIK

Gambar 1	:Penerapan Strategi <i>Listen Read Discus</i> .....	18
Gambar 2	:Paradigma Penelitian.....	25
Gambar 3	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	37
Gambar 4	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	39
Gambar 5	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	40
Gambar 6	:Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
Lampiran 2	:Tabel Kisi-kisi dan Soal Instrumen Penelitian.....	64
Lampiran 3	: Pemaknaan Hasil Analisis Iteman.....	89
Lampiran 4	: Data Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	101
Lampiran 5	: Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data .....	110
Lampiran 6	: Silabus, RPP, Contoh bacaan.....	127
Lampiran 7	: Dokumentasi Penelitian.....	135
Lampiran 8	:Contoh Hasil Pekerjaan Siswa .....	138
Lampiran 9	: Surat Perizinan Penelitian .....	147

**Keefektifan Strategi *Listen Read Discuss* (LRD) dalam Pembelajaran  
Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel  
Yogyakarta**

**oleh Nita Retmawasari  
NIM :09201241042**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi LRD dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi LRD pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh SMA N 1 Tempel, dengan sampel kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dengan tes membaca pemahaman berdasarkan taxonomi Barlett. Validitas yang digunakan adalah validitas butir yang dibantu dengan komputer program iteman. Reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diperoleh hasil -0,930. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik Uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan *Pretest* dan *Posttest* kedua kelompok normal dan homogen.

Analisis Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh  $t_{hitung}$  -0,930 dan (sig 0,357>0,05) Hasil tersebut menunjukkan kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hasil Uji-t pada *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh  $t_{hitung}$  -3,505 dan (sig 0,001<0,05) . Berdasarkan data tersebut simpulan hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan strategi *Listen Read Discuss* (LRD) dan tanpa strategi *Listen Read Discuss* (LRD). Hasil analisis Uji-t data *Pretest* dan *Posttest* tersebut menunjukkan bahwa strategi *Listen Read Discuss* (LRD) efektif digunakan untuk kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting, dengan membaca siswa dapat menjangkau berbagai informasi. Siswa membutuhkan modal membaca yang baik agar dapat mengikuti segala perkembangan, baik teknologi maupun informasi. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Setiap pembelajaran membutuhkan keterampilan membaca yang baik untuk dapat menangkap isi bacaan. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Salah satu jenis keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman mempunyai peranan yang sangat penting sesuai dengan tujuan membaca, yaitu mengerti dengan jelas dan memahami bacaan untuk mengingat informasi dan menggunakannya. Seseorang yang hanya membaca saja tanpa memahami makna dan artinya secara keseluruhan, bisa menimbulkan perbedaan pendapat atas teks yang dibaca.

Pembelajaran membaca di sekolah tidak bervariasi. Pembelajaran membaca di sekolah masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional.

Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Siswa diberi tugas untuk membaca, kemudian mengerjakan soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tanpa menganalisis bacaan, terutama dalam membaca pemahaman. Pembelajaran belum mengarah pada keaktifan siswa sehingga pemahaman akan materi yang diajarkan oleh guru tidak sepenuhnya dapat dipahami siswa. Selain itu, strategi pembelajaran membaca belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca pemahaman.

Agar siswa dapat memahami benar apa yang dibacanya, maka guru memerlukan strategi yang memicu keaktifan dan mempermudah pemahaman bagi siswa. Ada banyak strategi yang bisa diterapkan dan dipakai oleh guru, strategi itu antara lain, PORPE, SQ3R dan LRD.

Strategi PORPE merupakan strategi yang dikembangkan oleh Simson, strategi PORPE ini memiliki langkah *Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*, yang mempermudah pemahaman bagi siswa. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), membaca dengan strategi ini sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan relasional.

Strategi *Listen Read Discuss* (selanjutnya LRD) memiliki tiga unsur kemampuan penting, yaitu *Listen, Read, Discuss*. LRD merupakan strategi yang dirancang untuk pembelajaran membaca pemahaman. Siswa mendapatkan bekal dari langkah *Listen* sebelum membaca, sehingga saat membaca siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide dan fakta-fakta yang benar mengenai sebuah bacaan. Siswa juga diajak untuk membandingkan temuannya dengan siswa lain

dalam forum diskusi. Strategi LRD memiliki berbagai keunggulan yaitu menyediakan informasi dasar sebelum membaca dan memicu pertanyaan penting yang sesuai dengan tujuan membaca pemahaman (Tierney 1990: 158).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Keefektifan penggunaan strategi pembelajaran *Listen Read Discuss* (LRD) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman kurang bervariasi.
2. Strategi pembelajaran membaca belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Perlunya strategi pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran membaca.
4. Perlu diujicobakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, perlu ada pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan strategi LRD dengan siswa yang tanpa menggunakan strategi LRD.
2. Keefektifan penggunaan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dirumuskan ruang lingkup masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran LRD pada siswa kelas XI SMAN 1 Tempel?
2. Apakah penerapan strategi LRD efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 1 Tempel?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran LRD pada siswa kelas XI SMAN 1 Tempel?
2. Menguji keefektifan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 1 Tempel?

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik praktis maupun teoritis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis bagi guru dan siswa yang diharapkan dari penelitian ini antara lain.

### **a. Bagi guru**

Memberikan informasi bagi guru maupun calon guru supaya dapat menggunakan strategi pembelajaran secara tepat khususnya dalam membimbing siswa memahami bahan bacaan dalam berbagai bidang ilmu.

### **b. Bagi siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan membangkitkan motivasi, dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

## **G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan merupakan keadaan berpengaruh atau ketepatan penggunaan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas, cara, atau upaya yang dilakukan untuk suatu kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa.
3. Membaca adalah memahami, menginterpretasi, dan mengintegrasikan bacaan sebagai sumber pengetahuan dari apa yang tertulis.
4. Membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan kognitif dari bahan tertulis.
5. LRD merupakan kegiatan mendengarkan gambaran materi dan informasi dasar, membaca teks sesuai gambaran dan mendiskusikannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Di bawah ini dideskripsikan beberapa teori mengenai (1) keterampilan membaca, (2) tujuan membaca, (3) tingkat pemahaman membaca, (4) aspek-aspek membaca, (5) jenis-jenis membaca, (6) membaca pemahaman, dan (7) strategi *Listen Read Discuss* (LRD). Aspek-aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### 1. Keterampilan Membaca

Di bawah ini terdapat beberapa definisi membaca menurut Zuchdi (2008: 19), membaca dapat didefinisikan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis, hal tersebut sependapat dengan Finocharo dan Bormuth (melalui Tarigan, 2008: 9) yang menyatakan membaca adalah kegiatan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Muslich dan Suryono (2010: 39), menambahkan definisi membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Sudjana (2009: 5) mendefinisikan membaca sebagai proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja, namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca.

Dari berbagai definisi membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah kegiatan yang bertujuan dan proses penerjemahan lambang-

lambang tertulis untuk memperoleh makna, pesan dan isi dari apa yang tertulis.

Ahli-ahli lain menambahkan definisi membaca sebagai berikut:

Membaca menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2009: 2), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis kedalam kata lisan, sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Soedarso (2006: 5) yang menyatakan bahwa membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Orang tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran, pemahaman dan kecepatan membaca menjadi sangat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ yang diperlukan.

Lesaux (2012: 74) berpendapat bahwa “*reading is a dynamic construct*” membaca merupakan proses membangun gagasan dengan dinamis. Pendapat diatas diperkuat oleh Rudell (2005: 31) yang menyebutkan “*reading is the act of constructing meaning while transacting with the text*” yang dipahami bahwa membaca merupakan aktifitas mengkonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks.



Dari pendapat di atas dapat melengkapi pengertian membaca sebagai proses mengartikan, memahami dan merekonstruksi makna yang tertulis dan terkandung dalam bahan bacaan. Membaca juga melibatkan banyak hal yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah.

Definisi tersebut diperkuat dengan pendapat Miles dan Cullough (melalui Zuchdi, 2008: 21-22), membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat dari Nurhadi (2008: 123) yang menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor, faktor itu terdiri dari faktor dalam diri pembaca dan faktor dari luar pembaca. Membaca adalah kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir.

## **2. Tujuan Membaca**

Tarigan (2008: 9) menyatakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Secara terperinci Anderson (melalui Tarigan 2008: 9-11), menambahkan bahwa membaca memiliki berbagai tujuan yaitu, untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, untuk memperoleh ide-ide utama, untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, untuk menyimpulkan, membaca inferensi, untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, untuk menilai, membaca mengevaluasi, dan untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Waples (melalui Nurhadi, 2008: 136) menguatkan tujuan membaca yang disampaikan ahli-ahli sebelumnya yaitu mendapat alat tertentu (*instrumental effect*) yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, mendapat hasil yang berupa preptise (*prestige effect*) yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, mengerti pengalaman estetik yang sudah usang dan membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Dari berbagai pendapat mengenai tujuan membaca di atas, tujuan membaca dititik beratkan untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memperoleh perincian-perincian, fakta-fakta dan ide-ide. Membaca juga bertujuan untuk mendapatkan rasa lebih dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.

Tujuan membaca yang perlu dipahami guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah membaca untuk mendapatkan kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, membaca dengan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuan tentang sebuah topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, menginformasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, dan mempelajari struktur teks serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Rahim, 2008: 11).

### 3. Tingkatan Pemahaman Membaca

Herber (melalui Masnur dan Suryono, 2010: 47) menyatakan membaca adalah proses berpikir yang meliputi kegiatan memahami dan menghubungkan simbol-simbol bahasa yang disebut dengan (*decoding*), memaknai gabungan simbol-simbol atau kata-kata tersebut yang merupakan tahap (*interpretation*), dan menerapkan ide atau pengetahuan yang diperoleh melalui bacaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tahap (*application*). *Decoding* adalah suatu proses memahami simbol-simbol bahasa yaitu simbol grafis atau huruf-huruf dengan cara mengasosiasikannya atau menghubungkan simbol-simbol dengan bunyi-bunyi bahasa beserta variasi-variasinya. *Interpretation* atau interpretasi merupakan kegiatan memahami maksud atau informasi yang terkandung dalam bacaan. *Application*, pembaca pada tingkatan ini akan mampu memanfaatkan hasil bacaanya dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Aspek-aspek Membaca

Aspek membaca menurut Tarigan (2008: 12), membaca memiliki dua aspek yang pertama keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem atau grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain), pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*” dan kecepatan membaca kearah lambat. Kedua keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang mencakup, memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)

memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel, dan mudah disesuaikan dengan keadaan.

## 5. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008: 13), ada dua jenis dalam membaca antara lain membaca nyaring (*reding aloud* atau *oral reading*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca dalam hati (*silent reading*) adalah membaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca dalam hati (*silent reading*) dibagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif.

Brooks (melalui Harras dan Sulistianingsih, 1997: 2.15) menyatakan bahwa membaca intensif adalah studi seksama telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman per hari, dalam membaca intensif hal yang diutamakan bukanlah hal-hal yang tampak dan menarik perhatian, melainkan hasinya. Tujuan dari membaca intensif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang penuh terhadap suatu bacaan. Membaca intensif sendiri dibagi menjadi dua yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

## 6. Membaca Pemahaman (*comprehensive reading*)

Bormouth (melalui Zuchdi, 2008: 22) menyatakan kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan

yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Sumadyo (2011: 10) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai proses memperoleh makna bacaan secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Pengetahuan dan pengalaman tersebut dihubungkan dengan isi bacaan. Ada beberapa hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu usaha atau motivasi untuk memperoleh makna, pengetahuan dan pengalaman pembaca, serta proses menghubungkan dengan isi bacaan.

#### **a. Faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca**

Golinkoff (dalam Zuchdi, 2008: 22) menyebut tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengkodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memakai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas.

Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) menyatakan berbagai faktor penentu kemampuan membaca, yaitu kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca dan kebiasaan membaca. Berbeda dengan Yap (melalui Zuchdi, 2008: 25) berpendapat bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Maksudnya kemampuan membaca seseorang itu sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca.

Dari berbagai pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca adalah pengkodean kembali, organisasi teks, kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, metode membaca, kebiasaan membaca dan jumlah waktu yang digunakan dalam membaca. Berbeda dengan pendapat ahli lain seperti:

Burmeister menyampaikan bahwa kemampuan membaca seseorang itu sangat bergantung pada tingkat intelegensinya (IQ). Yang didukung oleh hasil riset dari Anderson dan Freeboddy (via Zuchdi, 2008: 25) yang menyimpulkan adanya korelasi yang positif antara IQ dan komprehensi membaca. Meskipun demikian mereka tetap mengingatkan intelegensi hanyalah merupakan satu dari banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.

Hal itu diperkuat oleh Howard Garner (melalui Zuchdi, 2008: 26) yang menyatakan bahwa IQ (kecerdasan intelektual) memberikan sumbangan sebesar 20% terhadap keberhasilan seseorang. Sisanya yang 80% ditentukan oleh kecerdasan-kecerdasan lain.

Secara lengkap Johnson dan Pearson (melalui Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor dari luar diri pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab, subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong siswa memahami teks, cara siswa menanggapi tugas (hambatan, dorongan).

**b. Faktor penyebab kesulitan memahami isi bacaan**

Hafni (melalui Zuchdi, 2008: 27-28) menyatakan beberapa penyebab kesulitan memahami isi bacaan yang berakar pada kebiasaan-kebiasaan yang salah antara lain, terlalu memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberikan makna pada teks, kurang memberi perhatian kepada detil, sehingga meskipun maksud umum bacaan tertangkap secara utuh namun gagal dalam memahami butir-butir tertentu, dan terlalu imajinatif.

Kesulitan memahami isi bacaan juga berasal dari teks yang dibaca, antara lain kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi, kerumitan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembacanya, gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang khusus juga dapat menimbulkan kesulitan pada pembacanya, gaya pengungkapan pokok pikiran penting secara tidak langsung yang mengharuskan pembaca menafsirkan informasi-informasi yang tidak tersurat dalam bacaan juga dapat menimbulkan kesulitan pada bacaannya, terakhir

penggunaan kata-kata yang tidak dikenal oleh pembaca juga merupakan kendala bagi komprehensi membaca (Zuchdi, 2008: 28).

### **c. Tingkat pemahaman kemampuan membaca**

Sehubungan dengan tingkat pemahaman, kemampuan membaca dibagi menjadi empat kategori, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif. Tingkat pemahaman pertama adalah pemahaman literal, artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan.

Tingkat pemahaman kedua adalah pemahaman interpretasi. Pada tingkat ini pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Pemahaman ketiga adalah pemahaman kritis, pada tingkat ini pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan tersirat. Pembaca pada tingkat ini mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperoleh melalui bacaan.

Tingkat pemahaman tertinggi adalah pemahaman kreatif. Pembaca tingkat ini memiliki pemahaman lebih tinggi dari ketiga tingkat sebelumnya. Selesai membaca pembaca akan mencoba dan bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan (Smith via Muslich dan Suryono, 2010: 49-51)

## **7. Strategi Pembelajaran *Listen Read Discuss* (LRD)**

Dengar Baca Diskusikan (*Listen Read Discuss*) adalah sebuah strategi yang diambil dari teori milik Robert J. Tierney dan John E. Readence (1990: 158) dalam bukunya yang berjudul *Reading Strategies*. Strategi ini memiliki tiga unsur



kemampuan penting, yaitu mendengarkan membaca dan diskusi (*Listen Read Discuss*) LRD.

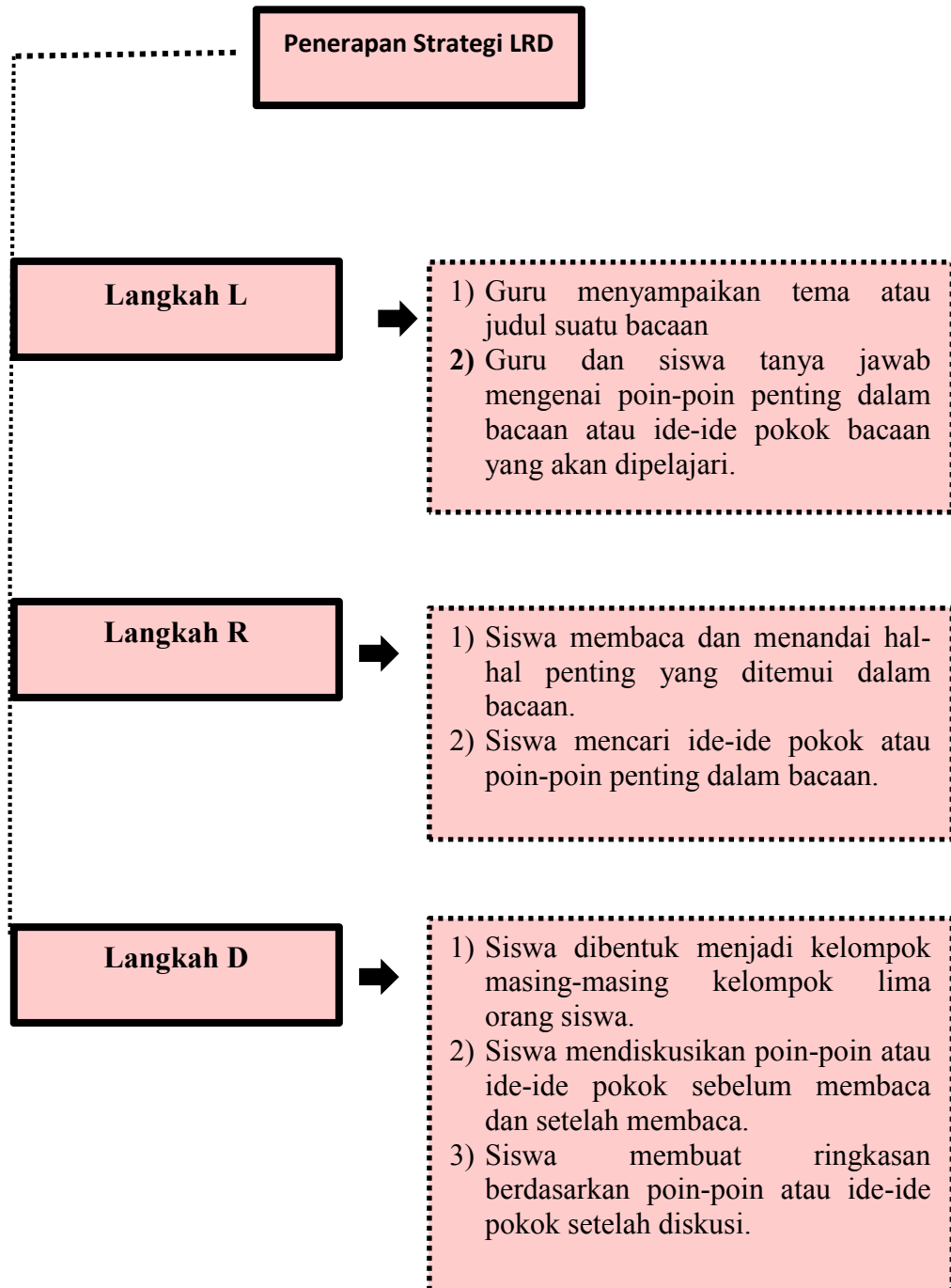
Dawson (melalui Syamsudin dkk, 1997: 68) menyatakan membaca hendaknya disertai dengan diskusi (sebelum, selama, dan sesudah membaca) kalau kita ingin meningkatkan serta memperkaya kosakata, pemahaman umum serta pemilihan ide-ide para pelajar yang kita asuh. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca memerlukan suatu strategi yang di dalamnya menyertakan kegiatan diskusi siswa.

*Listen Read Discuss* (LRD) merupakan strategi yang dirancang untuk pembelajaran siswa. Strategi LRD cocok untuk pembelajaran membaca pemahaman karena strategi LRD terdiri dari langkah-langkah yang inovatif yang membantu siswa lebih memahami tujuan membaca pemahaman.

Strategi LRD memiliki beberapa langkah, yaitu langkah *Listen* (mendengarkan), *read* (membaca) dan *Discuss* (diskusi). Pertama dalam kegiatan mendengarkan, siswa mendapatkan gambaran materi dari tema atau judul bacaan, prediksi mengenai poin-poin pentingnya yang mempermudah siswa dalam kegiatan membaca.

Kedua dalam kegiatan membaca, siswa menjadi lebih mudah mencari dan menemukan hal yang penting atau poin-poin penting dalam bacaan. Ketiga, dalam kegiatan diskusi yang merancang siswa bersosialisasi, aktif, berusaha mencari permasalahan dan penyelesaian bersama serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri.

**a. Penerapan Strategi *Listen Read Discuss***



**Gambar 1: Bagan Strategi *Listen Read Discuss***

## 8. Taksonomi Membaca Pemahaman

Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Suja'i (2009: 34) salah satu taksonomi pelajaran membaca pemahaman adalah taksonomi Barret. Barret mengklasifikasikan lima tingkat pemahaman bacaan. Lima tingkat pemahaman bacaan tersebut adalah sebagai berikut.

### a. Pemahaman Harfiah/literal

Pemahaman harafiah memberi tekanan pada pikiran dan informasi yang jelas diungkapkan dalam wacana. Pada pemahaman literal, guru membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami pokok-pokok pikiran dan informasi yang tersurat dalam wacana.

### b. Pemahaman Inferensial

Tujuan membaca dan pertanyaan menuntut pikiran dan imaji yang berasal dari bacaan atau teks. Dalam hal ini, siswa menggunakan ide dan informasi yang disampaikan secara eksplisit dan pengalaman pribadi siswa merupakan dasar untuk menduga dan menyimpulkan.

### c. Reorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran informasi yang dikemukakan secara eksplisit.

### d. Evaluasi

Tujuan membaca dari pertanyaan adalah meminta respon siswa yang menunjukkan bahwa siswa telah menghendaki evaluasi, biasanya dalam bentuk soal-soal.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan dimensi afektif. Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional dan estetis peka terhadap suatu karya beraksi terhadap nilai dan kekayaan unsur-unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Sekolah

Pembelajaran dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di SMA adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI, standar kompetensi membaca yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat, dan membaca intensif, dengan kompetensi dasar, membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat, dan membaca intensif	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata permenit.
	11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif

Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca, guru harus memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, misalnya dengan menggunakan

teknik dan media pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Asih Riyani yang berjudul *Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif Intregated Reading and Composition (CIRC) Dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pandak Bantul*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asih Riyani adalah menjadikan membaca sebagai topik penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaannya adalah penelitian Riyanti menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Intregated Reading and Composition (CIRC)*, sedangkan peneliti menggunakan *Listen Read Discuss (LRD)*.

Penelitian Asih Riyani terbukti bahwa terdapat perbedaan pemahaman bacaan siswa kelas VII SMPN 1 Pandak Bantul dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Intregated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Kooperatif Intregated Reading and Composition (CIRC)* lebih efektif untuk pembelajaran membaca pemahaman dari pada kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Intregated Reading and Composition (CIRC)*.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Keterampilan berbahasa khususnya membaca adalah keterampilan yang sangat penting. Membaca sebagai alat utama yang harus dimiliki siswa yang ingin menjangkau berbagai informasi dan mengikuti segala perkembangan baik informasi maupun teknologi. Membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang di generalisasi dengan menitik beratkan pada pemahaman terhadap suatu bacaan.

Kenyataannya, siswa masih kurang menguasai keterampilan membaca terutama membaca pemahaman. Kurangnya keterampilan membaca siswa di karenakan pembelajaran membaca pemahaman yang kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan pasif, sehingga diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi dan membangkitkan motivasi.

Strategi pembelajaran membaca belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, dari itu perlu adanya strategi yang mampu menarik siswa dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa.

## E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis komparatis dengan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

### 1. Hipotesis Pertama

- a. **Ho:** Tidak ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.
- b. **Ha:** Ada perbedaan kemampuan membaca siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.

### 2. Hipotesis Kedua

- a. **Ho:** Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD tidak lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.
- b. **Ha:** Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif sehingga data-data yang disajikan berupa skor atau angka-angka melalui hasil uji coba eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Data dan angka-angka yang disajikan dianalisis dengan SPSS 16.

Dalam penelitian ini dilakukan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran *Listen Read Discuss* (LRD), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dan berfungsi sebagai kelompok pembanding untuk mengetahui efek dari variabel bebas terhadap perlakuan. Secara jelas desain penelitian ini terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok kontrol

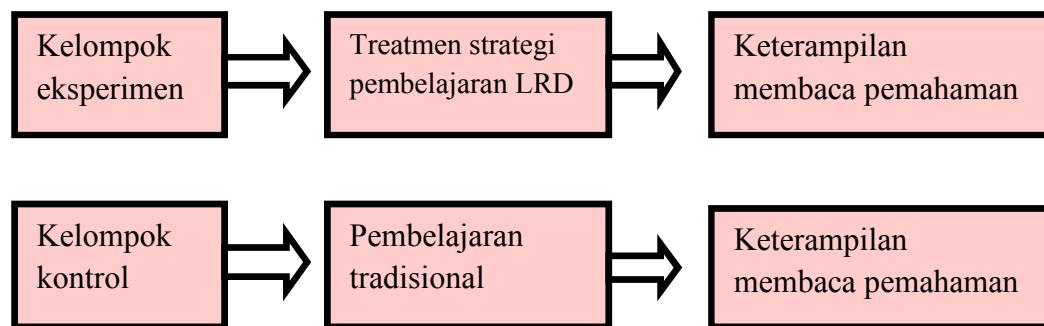


$O_2$  : *Posttest* kelompok eksperimen

$O_4$  : *Posttest* kelompok Kontrol

$X$  : Variabel bebas yang diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran *Listen Read Discuss* (LRD)

Dalam hal ini dapat dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pencapaian kelompok eksperimen dapat dilihat dari *posttest* kelompok eksperimen dikurangi hasil *pretest* kelompok eksperimen ( $O_2 - O_1$ ). Pencapaian kelompok kontrol dapat dilihat dari *posttest* kelompok kontrol dikurangi *pretest* kelompok kontrol ( $O_4 - O_3$ ). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: **Paradigma Penelitian**

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel yang lain. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Variabel terikat (*dependen variable*) dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Listen Read Discuss* (LRD) yang diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi LRD (*Listen Read Discus*).

### **C. Definisi Operasional Variabel**

1. Strategi *Listen Read Discuss* (LRD) dalam membaca pemahaman adalah sebuah strategi membaca pemahaman dengan membantu mereka untuk memprediksi poin-poin bacaan sesuai dengan tema atau judul yang telah disebutkan, mempermudah mencari dan menemukan hal penting dan poin-poin penting setelah membaca, serta langkah diskusi sesudah selesai membaca.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap secara eksplisit dan implisit apa yang terdapat dalam bacaan, serta memberi penilaian yang kemudian digunakan untuk berapresiasi.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Tempel. Kelas XI SMAN 1 Tempel terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPA 1 dan XI IPA 2. Setiap kelas rata-rata berjumlah 28 siswa sehingga jumlah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Tempel yang menjadi populasi ada 112 siswa.

SMAN 1 Tempel dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini menjadi peringkat 11 dari 50 sekolah di Kabupaten Sleman dalam Akreditasi tahun 2010, SMAN 1 Tempel memiliki peringkat akreditasi A dan jumlah nilai

akreditasi 92,41. SMAN 1 Tempel masih menerapkan pembelajaran menggunakan metode tradisional seperti ceramah, mengerjakan tugas atau latihan. SMAN 1 Tempel juga belum pernah diajar menggunakan strategi LRD.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Semua kelas XI diundi dan diambil dua kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil pengundian ditetapkan bahwa kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol. Untuk mencapai validitas dan reliabilitas instrumen, dipilih kelas XI IPA 2 sebagai kelompok yang dijadikan uji coba instrumen.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Deskripsi tempat dan waktu penelitian menunjukkan tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian.

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tempel, sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tepatnya SMAN 1 Tempel berada di Desa Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel. SMAN 1 Tempel memiliki 12 kelas, empat kelas untuk kelas X, empat kelas untuk kelas XI, dan empat kelas untuk kelas XII. Pada kelas XI dan kelas XII masing-masing kelas memiliki dua kelas untuk jurusan IPA dan dua kelas untuk jurusan IPS.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan dalam waktu 1 bulan yaitu bulan Mei sampai bulan Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 1 Tempel terdapat 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran) setiap minggunya.

Tabel 3:Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kelas	Kegiatan	Tanggal
1	XI IPA 2	Uji coba instrumen	Senin 13 Mei 2013
2	XI IPA 1	<i>Pretest</i>	Jumat 17 Mei 2013
	XI IPS 1		Jumat 17 Mei 2013
3	XI IPA 1	Perlakuan 1	Senin 20 Mei 2013
	XI IPS 1		Kamis 23 Mei 2013
4	XI IPA 1	Perlakuan 2	Jumat 24 Mei 2013
	XI IPS 1		Jumat 24 Mei 2013
5	XI IPA 1	Perlakuan 3	Senin 27 Mei 2013
	XI IPS 1		Kamis 30 Mei 2013
6	XI IPA 1	Perlakuan 4	Jumat 31 Mei 2013
	XI IPS 1		Jumat 7 Mei 2013
7	XI IPA 1	<i>Posttest</i>	Jumat 7 Juni 2013
	XI IPS 1		Jumat 7 Juni 2013

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Pengukuran Sebelum Eksperimen**

*Pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skor *pretest* ini diuji dengan menggunakan rumus uji-t atau uji beda dengan dibantu komputer program SPSS 16, untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitung dari kedua kelompok. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok yang diuji.

### **2. Pelaksanaan Eksperimen**

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Lisen Read Discuss* (LRD) dalam membaca pemahaman untuk kelas eksperimen dan tanpa menggunakan strategi *Lisen Read Discuss* (LRD) pada kelompok kontrol.

#### **a. Langkah pembelajaran kelas eksperimen**

- 1) Menyampaikan kompetensi dan indikator yang ingin dicapai.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengingat dan mengecek pelajaran sebelumnya.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan tema atau judul bacaan.
- 5) Guru dan siswa tanya jawab mengenai poin-poin penting dalam bacaan atau ide-ide pokok bacaan yang akan dipelajari.
- 6) Siswa membaca dan menandai hal-hal penting yang ditemui dalam bacaan.
- 7) Siswa mencari ide-ide pokok atau poin-poin penting dalam bacaan.

- 8) Siswa dibentuk menjadi kelompok masing-masing kelompok lima orang siswa.
- 9) Siswa mendiskusikan poin-poin atau ide-ide pokok sebelum membaca dan setelah membaca.
- 10) Siswa membuat ringkasan berdasarkan poin-poin atau ide-ide pokok setelah diskusi.
- 11) Guru memberikan penguat tentang materi.
- 12) Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran

**b. Langkah pembelajaran kelas kontrol**

- 1) Menyampaikan kompetensi dan indikator yang ingin dicapai.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengingat dan mengecek pelajaran sebelumnya.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan pengertian membaca pemahaman.
- 5) Siswa membaca dan guru mengamati.
- 6) Siswa menemukan poin-poin penting dan ide-ide pokok.
- 7) Siswa menuliskan hasil temuannya.
- 8) Siswa diberi pertanyaan seputar bacaan.
- 9) Guru memberikan penguat tentang materi.
- 10) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan pelajaran

**3. Sesudah Eksperimen**

Setelah kedua langkah tadi selesai, langkah selanjutnya yaitu *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* pada kedua kelompok yaitu pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuannya untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan lima alternatif jawaban. Siswa yang benar mendapat nilai 1, dan siswa yang salah mendapat nilai 0.

Sebelum digunakan sebagai instrumen, soal berjumlah 70 diujicobakan terlebih dahulu diluar kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui validitas dan reabilitas soal. Hasil uji coba menunjukkan 33 soal valid dengan indeks reabilitas sebesar 0,742. Berdasarkan hasil tersebut dipilih 30 soal berdasarkan taksonomi Barret, soal kemudian digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan baik oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

### **2. Validitas Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas butir. Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan

bahan pengajaran. Instrumen tersebut juga diuji berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgement*).

Instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan kurikulum SMA kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk memenuhi persyaratan, selanjutnya butir pertanyaan terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid.

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butirnya tinggi. Analisis butir soal dilakukan untuk mengukur masing-masing butir soal. Untuk mengukur validitas butir soal, penelitian ini menggunakan bantuan komputer program Itean. Adapun kriteria validitas butir soal dengan menggunakan bantuan komputer program Itean adalah sebagai berikut:

- a. Indeks kesulitan (*proporsion correct*) berkisar antara 0,2 – 0,8; dan
- b. Daya beda (*point biserial*) tidak boleh bernilai negatif.

### 3. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas menunjuk pada tingkat kerendahan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 178).

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Itean. Hasil penghitungan dengan program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *alpha*. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tingkat koefisien korelasi

0,90 ke atas	= baik
0,80 – 0,89	= cukup baik



0,70 – 0,79	= sedang
0,60 – 0,69	= agak kurang
0,50 – 0,59	= kurang
Kurang dari 0,50	= tidak baik

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t**

Signifikansi perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Listen Read Discuss* (LRD) dengan kelompok kontrol yang menggunakan model tradisional dianalisis datanya menggunakan t-test (uji-t). Untuk menganalisis signifikansi hasil eksperimen tersebut menggunakan program SPSS16. Kriteria penilaian dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% seluruh perhitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS16.

### **2. Uji Prasyarat Analisis**

Menurut Arikunto (2006: 307), ada dua hal yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilaksanakan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data menggunakan rumus Komolgorov-Smirnov. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan melihat Kaidal Asymp sig (2 tailed) atau P. Jika Asymp sig (2 tailed) atau  $P > 0,05$  maka data tersebut

berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer SPSS 16.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Hasil perhitungan homogenitas varian kemudian dibandingkan dengan tabel nilai F. Jika  $F_h > F_t$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen.  $F_h$  adalah nilai F yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikansi yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan  $(db) = (n_1 - 1)(n_2 - 2)$ . Seluruh perhitungan selengkapnya dibantu dengan komputer program SPSS16.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian beserta pembahasan guna pengambilan kesimpulan. Data hasil penelitian yang akan diuraikan adalah informasi awal kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pelaksanaan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah adanya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi LRD pada kelompok eksperimen.

#### A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 1 Tempel yang menggunakan strategi *Listen Read Discuss* (LRD) dengan yang tanpa menggunakan strategi *Listen Read Discuss* (LRD). Selain itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kefektifan penggunaan strategi *Listen Read Discuss* (LRD) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.

Sebelum dilaksanakan perlakuan atau *treatment* pada siswa, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan dengan memberikan tes awal (*pretest*), hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat

perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi LRD dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi LRD. Langkah terakhir adalah pemberian tes akhir (*posttest*), untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok tersebut.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian kelompok kontrol dan eksperimen disajikan sebagai berikut.

## 1. Deskripsi Data

Deskripsi data menunjukkan analisis pemerolehan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### a. Skor tes awal (*pretest*) membaca pemahaman kelompok kontrol

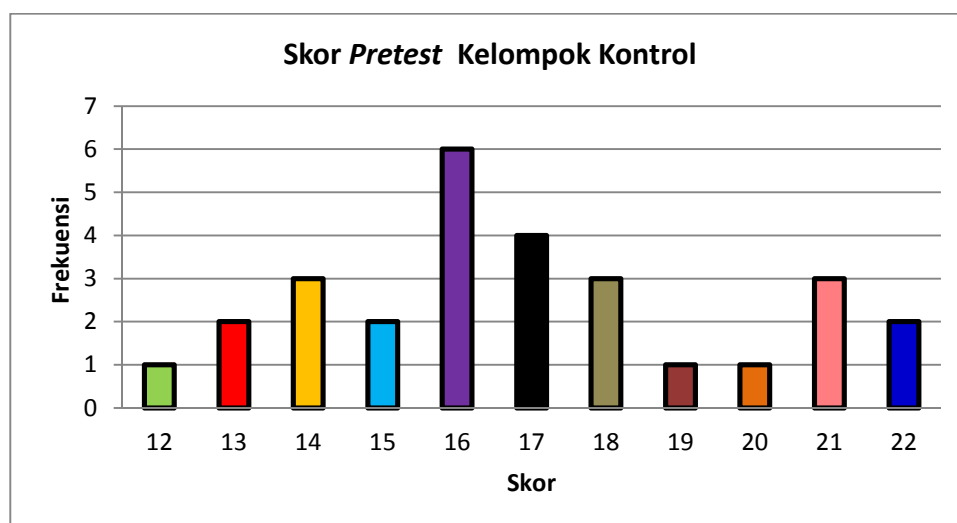
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi LRD. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman yang berupa tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 28 siswa.

Data skor *pretest* diperoleh skor tertinggi 22 dan skor terendah 12 dengan *mean* 16,93; *median* 16,50; *mode* 16 dan *standar deviasi* 2,801. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4: Distribusi Skor Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Kumulative %
1	12	1	3,6	3,6
2	13	2	7,1	10,7
3	14	3	10,7	21,4
4	15	2	7,1	28,6
5	16	6	21,4	50,0
6	17	4	14,3	64,3
7	18	3	10,7	75,0
8	19	1	3,6	78,6
9	20	1	3,6	82,1
10	21	3	10,7	92,9
11	22	2	7,1	100,0
	Total	28	100,0	

Data skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol pada tabel 4 dapat dilihat pada histogram gambar 3.



**Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 4 dan histogram gambar 3 dapat diketahui siswa yang berada di skor tertinggi (skor 22) sebanyak 2 siswa dengan persentase (7,1%) dan siswa yang mendapat skor terendah (skor 12) sebanyak 1 siswa dengan persentase

sebesar (3,6%). Frekuensi tertinggi terdapat pada skor 16 yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase (21,4%).

**b. Skor Tes Awal ( *Pretest*) Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

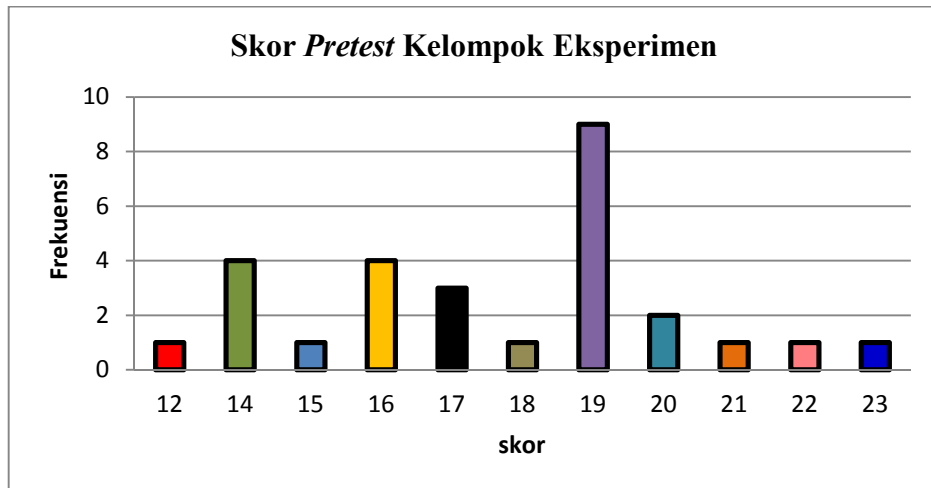
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diajar menggunakan strategi LRD. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman yang berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 butir. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 28 siswa.

Data skor *pretest* diperoleh skor tertinggi 23 dan skor terendah 12 dengan *mean* 17,61; *median* 18,50; *mode* 19 dan *standar deviasi* 2,657. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5: Distribusi Skor Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Kumulative %
1	12	1	3,6	3,6
2	14	4	14,3	17,9
3	15	1	3,6	21,4
4	16	4	14,3	35,7
5	17	3	10,7	46,4
6	18	1	3,6	50,0
6	19	9	32,1	82,1
7	20	2	7,1	89,3
8	21	1	3,6	92,9
9	22	1	3,6	96,4
10	23	1	3,6	100,0
	Total	28	100,0	

Data skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada tabel 5 dapat dilihat pada histogram gambar 4.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 5 dan histogram gambar 4 dapat diketahui siswa yang berada pada skor tertinggi (skor 23) sebanyak 1 siswa dengan persentase (3,6%) dan siswa yang mendapat skor terendah (skor 12) sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar (3,6%). Frekuensi tertinggi (skor 19) sebanyak 9 siswa dengan persentase (32,1%).

#### c. **Skor Tes Akhir (*Posttest*) Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

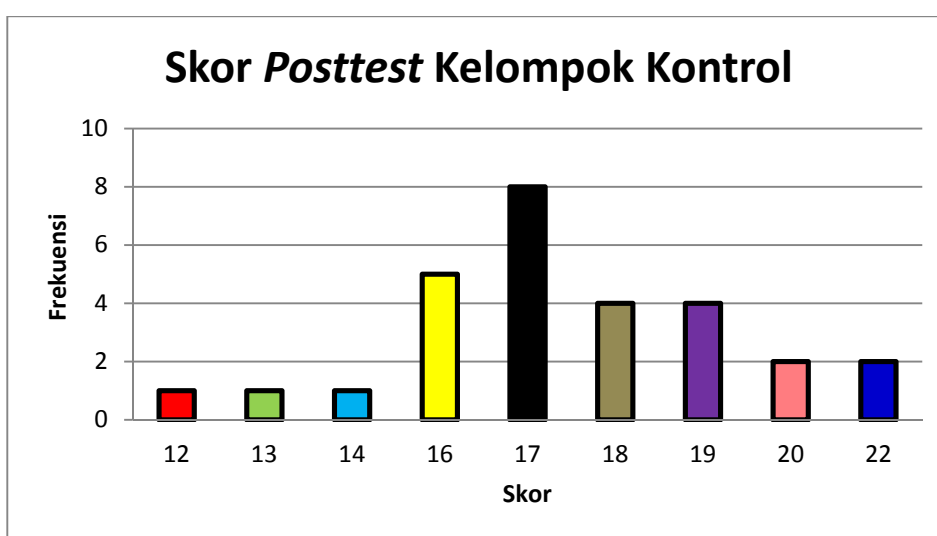
Pemberian tes akhir (*Posttest*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok kontrol digunakan untuk dapat melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 28 siswa.

Data skor *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 22, skor terendah 12, dan skor rata-rata (*mean*) 17,39, sedangkan skor tengah (*median*) 17, *mode* 17, dan standar deviasi 2,266. Hasil penghitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6: Distribusi Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi%	Kumulative %
1	12	1	3,6	3,6
2	13	1	3,6	7,1
3	14	1	3,6	10,7
4	16	5	17,9	28,6
5	17	8	28,6	57,1
6	18	4	14,3	71,4
7	19	4	14,3	85,7
8	20	2	7,1	92,9
9	22	2	7,1	100,0
	Total	28	100,0	

Data skor *posttest* kelompok kontrol pada tabel 6 dapat dilihat pada histogram gambar 5.



**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 6 dan histogram gambar 5 dapat diketahui siswa yang berada pada skor tertinggi (skor 22) sebanyak 2 siswa dengan persentase (7,1%) dan skor terendah (skor 12) sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar (3,6).



Frekuensi tertinggi terdapat pada skor 17 dengan jumlah siswa 8 dan persentase (28,6%).

#### **d. Skor Tes Akhir (*Posttest*) Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

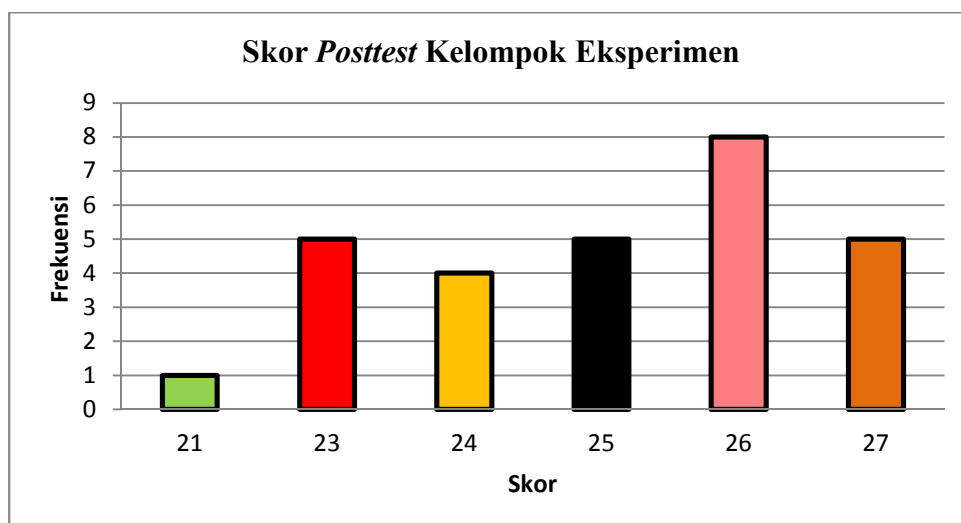
Pemberian tes akhir (*Posttest*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen digunakan untuk dapat melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 28 siswa.

Data skor *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 27, skor terendah 21, dan skor rata-rata (*mean*) 25, sedangkan skor tengah (*median*) 25, *mode* 26, dan standar deviasi 1,587. Hasil penghitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7: Distribusi Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi %	Kumulative %
1	21	1	3,6	3,6
2	23	5	17,9	21,4
3	24	4	14,4	35,7
4	25	5	17,9	53,6
5	26	8	28,6	82,1
6	27	5	17,9	100,0
	Total	28	100,0	

Data skor *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 7 dapat dilihat pada histogram gambar 6.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 dan histogram gambar 6 dapat diketahui siswa yang berada pada skor tertinggi (skor 27) sebanyak 5 siswa dengan persentase (17,9%) dan skor terendah (skor 21) sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar (3,6%) . Frekuensi tertinggi (skor 26) sebanyak 8 siswa dan persentase (28,6%).

#### **e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Tabel-tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi, baik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik *pretest* dan *posttest* pada tabel 8.

**Tabel 8: Perbandingan Data Skor *Pretest* – *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	KK	KE	KK	KE
N	28	28	28	28
Nilai Tertinggi	22	23	22	27
Nilai Terendah	12	12	12	21
Mean	16,93	17,61	17,39	25
Median	16,50	18,50	17	25
Modus	16	19	17	26
St.Deviasi	2,801	2,657	2,266	1,587

Perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pretest* diperoleh nilai tertinggi 22 pada kelompok kontrol 23 pada kelompok eksperimen, nilai terendah pada kelompok kontrol 12 kelompok eksperimen 12. Mean kelompok kontrol 16,93 kelompok eksperimen 17,61, median kelompok kontrol 16,50 kelompok eksperimen 18,50, dengan modus kelompok kontrol 16 kelompok eksperimen 19. Standar deviasi kelompok kontrol 2,801 dan kelompok eksperimen 2,657.

*Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbandingan nilai tertinggi 22 pada kelompok kontrol 27 pada kelompok eksperimen, nilai terendah pada kelompok kontrol 12 kelompok eksperimen 21. Mean kelompok kontrol 17,39 kelompok eksperimen 25, median kelompok kontrol 17 kelompok eksperimen 25, dengan modus kelompok kontrol 17 kelompok eksperimen 26. Standar deviasi kelompok kontrol 2,266 dan kelompok eksperimen 1,587.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui keadaan data yang di analisis dengan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

### a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila  $p$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 9:Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	1,058	0,213	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Eksperimen	1,058	0,213	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kontrol	0,702	0,708	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kontrol	0,859	0,452	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil data tabel 9, terlihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal ini terlihat dari tulisan di bawah tabel penghitungan yang menyatakan bahwa *test distribution is normal*. Normalnya distribusi juga diketahui dari nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 pada *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

### b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan

perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syarat data dikatakan bersifat *homogeny* apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 0,05. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.

**Tabel 10:Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

No	Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,00	1	54	0,985	Sig 0,985 > 0,05 = HOMOGEN
2	<i>Posttest</i>	1,299	1	54	0,256	Sig 0,256 > 0,05 = HOMOGEN

Tabel 10 menunjukkan bahwa perhitungan data *pretest* siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,00 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 54$ , dan signifikansi data di atas lebih besar dari 0,05, maka skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen, sedangkan hasil perhitungan data *posttest* siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 1,299 dengan  $df1 = 1$  dan  $df2 = 54$ , dan signifikansi 0,256. Nilai signifikansi di atas lebih besar dari 0,05 maka skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dan tidak menggunakan strategi LRD. Selain analisis data, juga terdapat kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan menguji

tingkat keefektifan strategi LRD. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

**a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hasil uji-t dapat dilihat pada rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11:Rangkuman Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> KK-KE	-0,930	54	0,357	Sig > 0,05 = tidak signifikan

Tabel 11 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,930 dengan df = 54, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,357. Nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ( $0,357 > 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan

membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

**b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi LRD dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi LRD. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12:Rangkuman Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$t_{hitung}$	Df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> KK-KE	-3,505	58	0,001	Sig < 0,05 = signifikan

Tabel 12 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,505 dengan df = 58, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dan kelompok kontrol

yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD.

**c. Uji-t Data Kenaikan *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok	Kenaikan Skor Rerata	$t_{hitung}$	df	p	Keterangan
KE	7,3929	-8,357	54	0,000	Sig < 0,05 = signifikan
KK	0,4643				

Tabel 13 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -8,357 dengan df = 54, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara



kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan 7,3929, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 0,4643. Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD.

## **B. Hasil Pengujian Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

### **1. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_o$  (Hipotesis nol) yang berbunyi “Tidak ada

perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD”.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,505 dengan  $df = 58$ , pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>0</sub>:** Tidak ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel, **ditolak**.

**H<sub>a</sub>:** Ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel, **diterima**.

## 2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (hipotesis nol) yang berbunyi “Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD tidak lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman”. Rangkuman hasil analisis uji-t data kenaikan skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -8,357 dengan  $df = 54$ , pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok eksperimen

mengalami kenaikan 7,3929, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 0,4643. Perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rerata kelompok kontrol, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji-t hipotesis sebagai berikut.

**Ho:** Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD tidak lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel, **ditolak.**

**Ha:** Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman, pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel, **diterima.**

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tempel pada kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi LRD dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan

setrategi LRD, serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan tes awal membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah kedua kelompok melakukan tes, skor hasil yang diperoleh di analisis dengan menggunakan program SPSS16. Hasil skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dengan skor rerata kedua kelompok tersebut. Dalam penelitian ini skor rerata kelompok eksperimen sebesar 17,61 dan kelompok kontrol sebesar 16,93.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, juga dapat dilihat dari analisis menggunakan uji-t, hasil analisis menunjukkan  $p$  lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 ( $0,357 > 0,05$ ) sehingga dikatakan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut tidak memiliki perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang positif atau signifikan.

### **2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Setelah mengetahui skor awal kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan secara signifikan, kemudian kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda berupa

pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi LRD pada kelompok kontrol.

*Listen Read Discuss* terdiri dari tiga langkah yaitu *Listen*, *Read* dan *Discuss*. *Listen* atau mendengarkan memungkinkan siswa mendapatkan gambaran materi dari tema atau judul bacaan, sehingga siswa memiliki prediksi mengenai poin-poin penting dalam bacaan. Rudell (2005: 32) menyebutkan bahwa ketika membaca, pengetahuan yang dimiliki akan menjadi bangunan dasar dan kompleks untuk mengkonstruksi makna. Oleh karena itu, siswa dapat memahami isi bacaan dengan lebih kompleks.

*Read* atau membaca, dalam kegiatan ini siswa lebih aktif dan bersemangat untuk membaca, siswa lebih mudah mencari dan menemukan poin-poin penting dalam bacaan, sesuai dengan pengertian membaca menurut Finocharo dan Bormuth (melalui Tarigan, 2008: 9) yang mengartikan membaca sebagai kegiatan memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Motivasi dan minat yang terbangun membuat siswa kelompok eksperimen memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih dari kelompok kontrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008: 23) bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komprehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

*Discuss* atau diskusi dalam kegiatan ini merancang siswa bersosialisasi, aktif, berusaha mencari permasalahan dan penyelesaian bersama serta

memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri. Dawson (melalui Syamsudin dkk, 1997: 68) menyatakan membaca hendaknya disertai dengan diskusi (sebelum, selama, dan sesudah membaca) kalau kita ingin memperkaya kosakata, pemahaman umum serta pemilihan ide-ide para pelajar yang kita asuh.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD (*Listen Read Discuss*), mereka tidak konsentrasi dalam pembelajaran, tidak membaca secara cermat sehingga pertanyaan dijawab dengan tidak serius. Kegiatan pembelajaran dengan memperoleh bacaan kemudian membaca dan menjawab pertanyaan yang telah tersedia, kurang efektif dan kurang menarik siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang serius mengikuti pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik akan mempengaruhi minat, motivasi, serta tingkat komprehensi yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) bahwa penggunaan teknik-teknik dan metode-metode membaca merupakan faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca.

Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan posttest untuk dapat mengetahui perkembangan siswa. Hasil *posttest* yang diperoleh siswa menunjukkan hasil rerata kelompok eksperimen 25 dan kelompok kontrol 17,39.

Perbedaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis menggunakan uji-t. Hasil analisis tersebut menunjukkan P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ )

sehingga terbukti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi LRD dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi LRD.

### **3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi LRD (*Listen Read Discuss*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel.**

Tingkat keefektifan penggunaan strategi LRD (*Listen Read Discuss*) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi LRD. Hasil analisis uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -8,357 dengan  $df = 54$  dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi LRD dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi LRD.

Kelompok eksperimen memperoleh rerata *pretest* sebesar 17,61 dan skor *posttest* sebesar 25. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan skor rerata sebesar 7,39. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh rerata *pretest* sebesar 16,93 dan skor *posttest* sebesar 17,39. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan skor rerata sebesar 0,46. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa



kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Strategi LRD pada dasarnya mampu mengantarkan siswa untuk mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan Taksonomi Barret. Penggunaan strategi LRD dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran LRD dalam pembelajaran membuat siswa lebih berfikir, lebih aktif, lebih kreatif dan semangat mengikuti pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran LRD juga mampu menumbuhkan sikap ingin memahami bacaan. Berdasarkan data yang disampaikan di atas, penggunaan strategi LRD terbukti efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan strategi LRD dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMAN 1 Tempel.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini sudah dilaksanakan oleh peneliti, namun demikian penelitian yang telah dilakukan di kelas XI SMAN 1 Tempel ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang mendekati ujian semester genap, mengakibatkan waktu penelitian yang singkat.

2. Siswa masih sering ramai dan bercanda sehingga banyak waktu yang terbuang dan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bacaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel yang diberi pembelajaran menggunakan strategi LRD dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan LRD. Perbedaan tersebut adalah kelompok eksperimen memperoleh rerata *pretest* 17,61 dan rerata *posttest* 25. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan skor rerata sebesar 7,39, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rerata *pretest* 16,93 dan rerata *posttest* 17,39. Sesuai hasil analisis menggunakan program SPSS16, yaitu uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel yang diajar menggunakan strategi LRD dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi LRD.

2. Pembelajar membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tempel dengan menggunakan strategi LRD lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi LRD.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi LRD (*Listen Read Discuss*) dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tempel sebagai alternatif pemanfaatan strategi pembelajaran yang tepat dalam membaca pemahaman.
2. Strategi LRD dapat memberi motivasi siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran membaca. Strategi LRD dapat dijadikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Tempel sebaiknya memanfaatkan Strategi LRD (*Listen Read Discuss*) dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dengan strategi tersebut siswa terbukti dapat lebih mudah untuk menemukan poin-poin penting, menemukan

ide-ide pokok, detail-detail penting dan informasi yang menyeluruh dari bacaan.

2. Dalam mengajarkan pembelajaran membaca guru harus memperhatikan kondisi siswa, sehingga guru mampu memberikan pendekatan yang mempermudah diterimanya materi bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.R, Syamsuddin., Lilis St Sulistyaningsih., Isah Cahyani D.K. 1997. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Lesaux, Nonie K. 2012. "Reading and Reading Instruction for Children from Low-Income and Non-English Speaking Household". *The Future of Children*. Vol 22. No 2.
- Harras, Kholid A & Sulistianingsih, Lilis. 1997. *Membaca I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur & Suryono. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3.
- Manzo, Anthony V., Julie Jackson Albee, Ula C. Manzo. 2004. *Reading Assesment for Diagnostik Prescriptive Teaching*. Belmont: Thomson Wadsworth.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyanti, Asih. "Keefektifan Strategi Pembelajaran *Cooperatif Intregated Reading and composition* (CIRC) Dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pandak Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruddel Rapp, Marta. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley and Sons, inc.
- Soedarso. 1988. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana DKK. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Suja'i. 2009. *Modul Rumpun Bidang Akademik, Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Aspek Membaca*. Jakarta: Depertemen Agama RI.
- Sumadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Tierney, Robert J & Readence. 1990. *Reading Strategies And Practies*. USA: Boston
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

# **LAMPIRAN 1**

Data Skor Pretest dan Posttest Kelompok  
Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Presensi Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	12	16	16	21
2	15	19	16	23
3	17	14	18	27
4	21	18	22	26
5	15	19	16	23
6	16	20	17	27
7	16	17	17	23
8	16	19	16	27
9	17	19	19	26
10	18	14	20	23
11	18	12	17	23
12	13	16	18	25
13	21	15	17	24
14	13	14	13	26
15	14	17	17	26
16	21	17	19	25
17	19	19	16	25
18	16	19	18	25
19	14	22	17	26
20	17	21	19	26
21	22	19	17	27
22	12	23	14	24
23	18	19	19	27
24	22	19	20	26
25	16	16	12	25
26	16	20	17	24
27	20	16	22	26
28	14	14	18	24
Jumlah	474	493	487	700
Rerata	16,93	17,61	17,39	25



# **LAMPIRAN 2**

Tabel Kisi-kisi dan Soal  
Instrumen Penelitian

## Kisi-kisi

No	Judul	Pemahaman	Indikator	No soal
1	<b>Menakar Kualitas Artis Caleg</b>	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	1, 11, 13
		mengorganisasi	Siswa dapat menyusun kembali peristiwa yang tersurat dalam bacaan  Siswa dapat mengorganisasi buah pikiran yang tertulis secara eksplisit dalam bacaan	2, 7  17
		Pemahaman inferensial	Siswa dapat menyatakan fakta dan opini dalam bacaan  Siswa dapat menentukan kalimat utama dalam bacaan  Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan	4, 8, 10  9  3,16
		Evaluasi	Siswa dapat menyebutkan manfaat informasi dalam setiap paragraf.  Siswa mampu menyebutkan manfaat dari isi bacaan	6,14  12
		Apresiasi	Siswa mampu menghargai gagasan penulis  Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai bacaan.	18  15,5

No	Judul	Pemahaman	Indikator	No soal
2	<b>Gonjang-ganjing Elektabilitas PD</b>	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	20,25,27
		mengorganisasi	Siswa dapat menyusun	29,21

			kembali peristiwa yang tersurat dalam bacaan  Siswa dapat mengorganisasi buah pikiran yang tertulis secara eksplisit dalam bacaan	32
		Pemahaman inferensial	siswa dapat menentukan kalimat yang menyatakan fakta dan opini dalam bacaan  Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan  Siswa mampu menentukan kalimat utama dalam bacaan	28, 23,19  22  26
		Evaluasi	Siswa mampu menyebutkan manfaat informasi dalam paragraf  Siswa mampu menyebutkan manfaat dari isi bacaan	24,33  31
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	34,30,35

No	Judul	Pemahaman	Indikator	No soal
3	<b>Hemat Energi, Rumit tapi Harus</b>	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	36,39,40
		mengorganisasi	Siswa mampu menyusun kembali peristiwa yang tersurat dalam bacaan  Siswa dapat mengorganisasi buah pikiran yang tertulis secara eksplisit dalam bacaan	38,37  41
		Pemahaman inferensial	Siswa dapat menyatakan fakta dan opini dalam bacaan  Siswa dapat menentukan gagasan utama dalam bacaan  Siswa mampu menentukan kalimat utama dalam bacaan	42,52  43,44  45
		Evaluasi	Siswa mampu menyebutkan	46

			manfaat informasi dalam palam paragraf	51,50
			Siswa mampu menyebutkan manfaat dari isi bacaan	
		Apresiasi	Siswa dapat mengemukakan tanggapan mengenai isi bacaan.	47,49
			Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan bacaan.	48

No	Judul	Pemahaman	Indikator	No soal
4	<b>Paspampres Perlu Segera Berbenah</b>	Pemahaman harfiah	Siswa dapat menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan	65,60,62,53
		mengorganisasi	Siswa mampu menyusun kembali peristiwa yang tersurat dalam bacaan	58,66
			Siswa dapat mengorganisasi buah pikiran yang tertulis secara eksplisit dalam bacaan	68
		Pemahaman inferensial	Siswa dapat menyatakan kalimat yang menyatakan fakta dan opini dalam bacaan	54,57,59
			Siswa mampu menentukan kalimat utama dalam bacaan	63
			Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan	56
		Evaluasi	Siswa dapat menentukan manfaat informasi dalam setiap paragraf	69,67
			Siswa mampu menyebutkan manfaat dari isi bacaan	55
		Apresiasi	Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan tanggapan mengenai isi bacaan	61,64
				70

			Siswa dapat menentukan pendapat yang sesuai dengan wacana	
--	--	--	---	--

### SOAL UJI INSTRUMEN

1. **Jabablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada lembar yang sudah tersedia.**
2. **Jawablah menggunakan tanda silang pada jawaban yang benar.**
3. **Selamat mengerjakan.....**

#### Menakar Kualitas Artis Caleg

Fenomena artis *nyaleg*, nampaknya bukan hal tabu. Bahkan kecenderungannya justru makin meningkat secara kuantitatif. Kesan yang mencuat kepermukaan, lembaga legislatif menjadi lahan alternatif untuk cari penghasilan. Celaknya sebagai parpol malah berlomba menjaring artis untuk mendulang suara, tanpa melihat kualitas calon. Parpol terkesan berpikir realistik yakni mendulang suara dengan memanfaatkan popularitas, bukan kualitas.

Kita tak memungkiri, artis *nyaleg* merupakan hak politik pribadi masing-masing. Meski begitu, kita pun punya hak untuk mengkritis penggunaan hak politik tersebut. Kalau sejak awal caleg tak punya komitmen kuat bekerja untuk kesejahteraan rakyat, niscaya takkan membawa kemaslahatan bagi rakyat yang diwakilinya.

Kasus korupsi yang membelit artis Angelina Sondakh alias Angie menjadi preseden bagi anggota dewan yang mengkhianati amanat rakyat. Semua orang tak meragukan popularitas Angie, namun tak bisa menjamin kualitasnya untuk mengabdikan kepada rakyat. Bahkan sebaliknya, memanfaatkan popularitas untuk kepentingan pribadi.

Diakui, masyarakat kita makin kritis, sehingga bisa memilih mana caleg yang benar-benar berkualitas dan mana yang hanya menjual popularitas, atau artis-artis ‘petualang’ yang mencoba mencari peruntungan.

Namun idealisme ini bisa tergoyahkan ketika berhadapan dengan permainan uang. *Money politik* inilah yang mengotori demokrasi. Ya, praktik politik tercela ini telah mengotori kehidupan demokrasi di Indonesia. Kita tentu sepakat politikus yang menggunakan segala cara, termasuk permainan uang, dalam meraih tujuan, bisa digolongkan sebagai politikus busuk.

Kita tak sepenuhnya menentang artis *nyaleg*, sebab, meski jumlahnya tak banyak, ada artis yang punya kapabilitas dan kualitas membawa perubahan di negeri.

Walau demikian, kita juga tak boleh mengabaikan suara rakyat. Poling Litbang KR menunjukkan, 68,5 persen responden tidak percaya artis *nyaleg* membawa aspirasi rakyat. Dari 216 responden itu, hanya 11,1 persen yang menjawab artis mampu membawa aspirasi rakyat, dan sisanya (20,4 persen) menyatakan abstain.

Poling tersebut memperlihatkan bahwa tak mudah mempercayakan lembaga legislatif di tangan artis. Banyak faktor jadi penyebab, misalnya gaya hidup artis yang glamour, kehidupan rumah tangga artis yang berantakan, lebih mementingkan keartisan atau popularitas pribadi ketimbang rakyat serta kapasitas yang belum teruji.

Kita memang harus fair menilai fenomena artis *nyaleg*. Pepatah bijak jangan memilih kucing dalam karung, kiranya tepat diterapkan. Janganlah berspekulasi memilih wakil rakyat kalau belum tau kapasitasnya.-c

Kedaulatan Rakyat 25 April 2013

1. Prosentase artis yang mampu membawa amanat dan aspirasi rakyat adalah...
  - A. 68,5 persen
  - B. 11,1 persen
  - C. 20,4 persen
  - D. 216 persen
  - E. 100 persen
  
2. Perhatikan kalimat di bawah ini...
  - a. Bahkan sebaliknya, memanfaatkan popularitas untuk kepentingan pribadi.
  - b. Semua orang tak meragukan popularitas Angie, namun tak bisa menjamin kualitasnya untuk mengabdikan kepada rakyat.
  - c. Kasus korupsi yang membelit artis angelina sondakh alias Angie menjadi preseden bagi anggota dewan yang mengkhianati amanat rakyat.

Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik memiliki urutan...

  - A. a,b,c
  - B. a,c,b
  - C. b,c,a
  - D. c,a,b
  - E. c,b,a
  
3. Gagasan utama paragraf lima adalah...
  - A. Demokrasi Indonesia
  - B. Permainan politik busuk
  - C. Permainan politik Indonesia
  - D. Politik uang
  - E. Politik busuk
  
4. Fakta pada paragraf ketiga ditunjukkan dengan kalimat...
  - A. Kalimat 1
  - B. Kalimat 2
  - C. Kalimat 3

- D. Kalimat 1 dan 2
  - E. Kalimat 1 dan 3
5. Tanggapan yang tidak sesuai dengan bacaan adalah...
- A. Bagaimana presentase poling litbang menanggapi artis nyaleg?
  - B. Apa yang menjadikan fenomena artis nyaleg meningkat?
  - C. Siapakah contoh kasus artis nyaleg yang mengotori kepercayaan publik?
  - D. Mengapa parpol menggaet paraartis menjadi calon legislatif.
  - E. Apa yang menyebabkan artis memiliki gaya hidup yang buruk?
6. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam paragraf ketiga bacaan di atas adalah...
- A. Mengurangi kepercayaan lembaga legslatif kepada artis, karena sudah terbukti tidak bisa menjaga kepercayaan rakyat.
  - B. Menambah kepercayaan lembaga legslatif kepada artis, karena sudah terbukti bisa menjaga kepercayaan rakyat.
  - C. Kita dapat mengetahui kasus artis yang tidak bisa menjaga kepercayaan rakyat.
  - D. Kita bisa melihat kabar terbaru Angelina Sondakh.
  - E. Kita bisa meniru kasus Angelina Sondakh.
7. Perhatikan kalimat di bawah ini...
- 1. Parpol terkesan berpikir realistis yakni mendulang suara dengan memanfaatkan popularitas, bukan kualitas.
  - 2. Fenomena artis nyaleg, nampaknya bukan hal tabu.
  - 3. Bahkan kecenderungannya justru makin meningkat secara kuantitatif.
  - 4. Kesan yang mencuat kepermukaan, lembaga legislatif menjadi lahan alternatif untuk cari penghasilan.
  - 5. Celaknya sebagai parpol malah berlomba menjaring artis untuk mendulang suara, tanpa melihat kualitas calon.
- Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi pargraf yang baik memiliki urutan...
- A. 1,2,3,4,5
  - B. 5,4,3,2,1
  - C. 3,4,1,2,5
  - D. 2,3,4,5,1
  - E. 4,5,3,1,2



8. Opini pada paragraf pertama ditunjukkan dengan kalimat nomor...
- A. Kalimat 1
  - B. Kalimat 2
  - C. Kalimat 3
  - D. Kalimat 4
  - E. Tidak ada
9. Kalimat utama paragraf ke tiga diatas adalah...
- A. Semua orang tak meragukan popularitas Angie.
  - B. Angie tak bisa menjamin kualitasnya untuk mengabdikan kepada rakyat.
  - C. Angie memanfaatkan popularitas untuk kepentingan pribadi.
  - D. Kasus korupsi yang membelit artis angelina sondakh alias Angie menjadi preseden bagi anggota dewan yang mengkhianati amanat rakyat.
  - E. Semua orang tak meragukan popularitas Angie, namun tak bisa menjamin kualitasnya untuk mengabdikan kepada rakyat.
10. Opini pada paragraf ketujuh ditunjukkan dengan kalimat...
- A. Walau demikian, kita juga tak boleh mengabaikan suara rakyat.
  - B. Poling Litbang KR menunjukkan, 68,5 persen responden tidak percaya artis.
  - C. Dari 216 responden itu, hanya 11,1 persen yang menjawab artis mampu membawa aspirasi rakyat.
  - D. Artis mampu membawa aspirasi rakyat.
  - E. Artis tidak mampu membawa aspirasi rakyat.
11. Artis yang terbelit kasus korupsi adalah...
- A. Angelina Sondakh
  - B. Raffi Ahmad
  - C. Anas Urbaningrum
  - D. Gayus Tambunan
  - E. Ayu Azhari
12. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam bacaan di atas adalah...
- A. Kita harus berhati-hati memilih wakil rakyat karena sekarang banyak calon legislatif yang tidak berkualitas.
  - B. Kita harus berhati-hati memilih wakil rakyat, jangan memilih artis-artis seperti Angelina Sondakh.
  - C. Kita dapat mengetahui bahwa artis tidak layak menjadi pemimpin.

- D. Kita dapat mengetahui bahwa Angelina Sondakh tersangkut kasus korupsi.
- E. Kita dapat mengetahui keadaan politik negeri.

13. Yang mengotori demokrasi kita adalah....

- A. Politik uang
- B. Popularitas
- C. Kapasitas
- D. Kualitas
- E. Gaya hidup

14. Manfaat yang dapat diambil dari informasi yang ada dalam paragraf terakhir tersebut adalah...

- A. Jangan membeli kucing.
- B. Jangan membeli karung.
- C. Jangan memilih kucing berkarung.
- D. Jangan memilih wakil rakyat tanpa mengetahui kualitasnya.
- E. Jangan memilih wakil rakyat yang seperti kucing berkarung.

15. Tanggapan yang sesuai dengan paragraf kelima bacaan di atas adalah...

- A. Permainan uang memang hal yang merusak demokrasi.
- B. Politik di Indonesia memang tidak baik.
- C. Belum diterima bukti adanya permainan uang dalam ranah politik.
- D. Permainan uang telah mendarah daging dalam bangsa kita.
- E. Permainan uang belum tentu terjadi ranah politik.

16. Gagasan utama paragraf terakhir adalah...

- A. Jangan memilih sesuatu yang belum tau kepastiannya.
- B. Jangan memilih orang yang berkepribadian seperti kucing
- C. Jangan memilih sesuatu yang tidak baik.
- D. Jangan membeli kucing yang di dalam karung.
- E. Jangan mudah memilih wakil rakyat.

17. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan bacaan di atas, kecuali...

- A. Siapakah artis yang terbelit kasus korupsi?
- B. Apakah yang mengotori demokrasi kita?
- C. Siapakah yang berlomba menjaring artis masuk dunia politik?

- D. Siapakah artis yang mampu membawa perubahan untuk negeri?
- E. Bagaimanakah poling kepercayaan rakyat terhadap fenomena artis nyaleg?

18. Tanggapan yang sesuai dengan paragraf kelima bacaan di atas adalah...

- A. Permainan uang memang hal yang merusak demokrasi.
- B. Politik di Indonesia memang tidak baik.
- C. Belum diterima bukti adanya permainan uang dalam ranah politik.
- D. Permainan uang telah mendarah daging dalam bangsa kita.
- E. Permainan uang belum tentu terjadi ranah politik.

### Gonjang-ganjing Elektabilitas PD

PARTAI Demokrat (PD) gonjang-ganjing. Pemicunya, elektabilitas terjun bebas. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai berlambang bintang segitiga itu menurun drastis. Berdasar hasil survei, elektabilitas itu tinggal 8 persen dari 21 persen perolehan suara pada pemilu 2009.

Kalangan internal pun seperti kebakaran jenggot. Merasa risau dan galau, mengingat pemilu 2014 semakin mendekat, kerisauan itu secara jelas diekspresikan dua anggota Dewan Pembina PD, Jero Wacik dan Syerief Hasan. Kedua elite partai yang menjabat menteri Kabinet Indonesia Bersatu jilid dua itu menyuarakan keinginan agar Ketua Dewan Pembina Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) turun tangan. Melakukan langkah tertentu untuk mendongkrak elektabilitas partai.

Ada pihak yang kemudian menerjemahkan keinginan Jero Wacik dan syerif Hasan itu dalam upaya mendongkel kedudukan Anas Urbaningrum sebagai ketua umum DPP PD. Logikanya, elektabilitas PD yang merosot tajam itu berkaitan dengan dugaan keterlibatan Anas dalam kasus proyek Hambalang. Status hukum Anas dalam kasus itu masih belum jelas, sehingga sepertinya menggantung. Ketidajelasan status itu dipercaya telah menyandra PD— selain tentunya kemerosotan itu disebabkan adanya beberapa kader teras PD yang terlibat dalam berbagai kasus korupsi.

Menghubung-hubungkan elektabilitas PD dengan status hukum Anas yang menggantung itu sebenarnya bukan hal yang baru. Hasil survei terdahulu pun mengidentifikasi terjadinya kemerosotan itu, meski belum sedrastis sekarang. Anas waktu itu menjawab, merosotnya elektabilitas PD sangat ditentukan oleh banyak faktor. Bukan hanya faktor yang menyangkut dirinya. Bahkan dalam suatu kesempatan Anas pernah mengindikasikan, kinerja pemerintahan presiden SBY— yang dalam beberapa kali survei kurang memenuhi harapan rakyat—secara signifikan menyumbang kemerosotan itu. Bukankah dalam posisinya sebagai pemerintahan nama SBY tidak bisa dipisahkan dengan kedudukannya sebagai Ketua Dewan Pembina PD?

Kalangan internal PD, sebagaimana disuarakan Jero Wacik dan Syarief Hasan, sangat mengharapkan SBY melakukan langkah penyelamatan partai. SBY pun menyatakan akan melakukan hal itu sepulang lawatannya ke berbagai negara. Langkah apa saja yang akan dilakukannya, tentunya tidak akan bersifat drastis atau revolusioner. Hampir dapat dipastikan SBY akan memilih langkah yang meengedepankan sikap kenegarawanan dan cenderung bersifat normatif. Berdasar norma, etika yang tercantum dalam AD/ ART PD.

Pertanyannya, akankah langkah yang di ambil dan digariskan SBY berjalan efektif di tengah situasi internal PD yang sensitif? Apalagi otoritas SBY sebagai Ketua Dewan Pembina terbatas dan dibatasi AD/ART sehingga tidak bisa berlaku otoriter sebagaimana yang pernah diperlihatkan Soeharto selaku Ketua Dewan Pembina Golkar pada masanya –k

Kedaulatan Rakyat 8 Februari 2013

19. Opini pada paragraf kelima adalah...

- A. Kalangan internal PD, sebagaimana disuarakan Jero Wacik dan Syarief Hasan, sangat mengharapkan SBY melakukan langkah penyelamatan partai.
- B. SBY pun menyatakan akan melakukan hal itu sepulang lawatannya ke berbagai negara.
- C. Langkah apa saja yang akan dilakukannya, tentunya tidak akan bersifat drastis atau revolusioner.
- D. SBY akan memilih langkah yang meengedepankan sikap kenegarawanan dan cenderung bersifat normatif berdasar norma, etika yang tercantum dalam AD/ ART PD.
- E. SBY melakukan langkah penyelamatan partai sebagaimana disuarakan Jero Wacik dan Syarief Hasan.

20. Tahun diadakan survei elektabilitas partai demokrat adalah...

- A. 2007
- B. 2008
- C. 2009
- D. 2010
- E. 2011

21. Perhatikan kalimat di bawah ini...

1. Merasa risau dan galau, mengingat pemilu 2014 semakin mendekat, kerisauan itu secara jelas diekspresikan dua anggota Dewan Pembina PD, Jero Wacik dan Syerief hasan.
2. Kedua elite partai yang yang menjabat menteri Kabinet Indonesia Bersatu jilid dua
3. Melakukan langkah tertentu utuk mendongkrak elektabilitas partai.
4. Menyuarakan keinginan agar Ketua Dewan Pembina Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) turun tangan.
5. Kalangan internal pun seperti kebakaran jenggot.

Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik memiliki urutan...

- A. 4,1,2,3,5
- B. 4,1,2,4,5
- C. 1,2,3,4,5
- D. 5,1,2,4,3
- E. 3,4,5,2,1

22. Gagasan utama paragraf kedua adalah...

- A. Ekspresi Dewan Pembina (PD).
- B. Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) turun tangan.
- C. Kalangan internal PD risau dan galau.
- D. Kalangan elit PD Jero Wacik dan Syerief hasan.
- E. Jero Wacik dan Syerief hasan meminta SBY turun tangan.

23. Opini pada paragraf kedua ditunjukkan dengan kalimat...

- A. Kalimat 1
- B. Kalimat 2
- C. Kalimat 3
- D. Kalimat 4
- E. Kalimat 5

24. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam bacaan diatas adalah...

- A. Kita dapat mengetahui kasus yang membelit Partai Demokrat.
- B. Kita dapat mengurangi kepercayaan kita terhadap PD.
- C. Kita dapat melihat kembali kasus-kasus buruk PD.
- D. Kita dapat melihat kasus Anas Urbaningrum.
- E. Kita dapat melihat kasus SBY.

25. Anggota dewan pembina PD yang risau dengan pemilu 2014 adalah...

- A. Jero Wacik
- B. Syerief hasan
- C. Susilo Bambang Yudhoyono
- D. Anas Urbaningrum
- E. Jero Wacik dan Syerief hasan

26. Kalimat utama paragraf pertama ditunjukkan dengan kalimat...

- A. Kalimat 1
- B. Kalimat 2
- C. Kalimat 3
- D. Kalimat 4
- E. Kalimat 5

27. Yang diminta Jero Wacik dan Syerief hasan kepada SBY adalah...
- Penyelamatan partai
  - Menurunkan Anas Urbaningrum
  - Menjadi presiden 2014
  - Menggantikan Anas Urbaningrum
  - Menggantikan Jero Wacik dan Syerief hasan
28. Fakta pada paragraf pertama ditunjukkan dengan kalimat...
- Kalimat 1
  - Kalimat 2
  - Kalimat 3 dan 2
  - Kalimat 1 dan 4
  - Tidak ada
29. Perhatikan kalimat di bawah ini...
- Berdasar hasil survei, elektabilitas itu tinggal 8 persen dari 21 persen perolehan suara pada pemilu 2009.
  - Partai Demokrat (PD) gonjang-ganjing. Pemicunya, elektabilitas terjun bebas.
  - Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai berlambang bintang segitiga itu menurun drastis.
- Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik memiliki urutan...
- a,b,c
  - c,b,a
  - b,c,a
  - a,c,b
  - b,a,c
30. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah...
- PD memang membutuhkan penyelamatan partai.
  - Anas Urbaningrum adalah penyebab kekacauan PD.
  - Jero Wacik dan Syarief Hasan seperti ingin menggantikan kedudukan Anas urbaningrum.
  - Anas Urbaningrum memang cocok untuk segera diganti.
  - SBY memang cocok menjadi pemimpin PD.
31. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam bacaan diatas adalah...
- Kita dapat mengetahui kasus yang membelit Partai Demokrat.
  - Kita dapat mengurangi kepercayaan kita terhadap PD.
  - Kita dapat melihat kembali kasus-kasus buruk PD.

- D. Kita dapat melihat kasus Anas Urbaningrum.
  - E. Kita dapat melihat kasus SBY.
32. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan bacaan di atas, kecuali...
- A. Siapakah kalangan internal Partai Demokrat (PD) yang kebakaran jenggot?
  - B. Apa yang memicu gonjang-ganjing Partai Demokrat (PD)?
  - C. Siapakah yang diharapkan melakukan penyelamatan partai?
  - D. Apa keinginan Jero Wacik dan Syerief Hasan?
  - E. Kapan survei elektabilitas partai dilakukan?
33. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah...
- A. Kita dapat mengetahui PD ambruk.
  - B. Kita dapat mengetahui SBY ambruk.
  - C. Kita dapat mengetahui elektabilitas PD gonjang-ganjing.
  - D. Kita dapat mengetahui elektabilitas SBY gonjang-ganjing.
  - E. Kita dapat mengetahui elektabilitas politik gonjang-ganjing
34. Tanggapan yang sesuai dengan paragraf ketiga bacaan di atas adalah...
- A. PD memang terpuruk gara-gara Anas Urbaningrum.
  - B. Memang, banyak faktor yang membuat PD tidak dipercaya rakyat.
  - C. SBY harusnya menyelesaikan kasus yang membelit PD.
  - D. Anas Urbaningrum memang cocok disalahkan.
  - E. Semua internal PD terlibat kekacauan PD.
35. Tanggapan yang sesuai dengan paragraf kedua bacaan di atas adalah...
- A. Mengapa SBY akan melakukan penyelamatan partai?
  - B. Mengapa Anas Urbaningrum dianggap penyebab merosotnya PD?
  - C. Siapakah yang ditunjuk Jero Wacik dan Syarief Hasan untuk menyelamatkan partai?
  - D. Apa yang dilakukan SBY untuk menyelamatkan partai?
  - E. Mengapa Jero Wacik dan Syarief Hasan memilih SBY untuk menyelamatkan partai?

Hemat Energi, Rumit tapi Harus

PEMERINTAH pada tahun 2005 dan 2008 mengeluarkan Inpres penghematan energi dan BBM, namun program ini kurang serius diawasi dan ditegakkan pelaksanaannya. Kini beban subsidi BBM dan listrik dalam APBN membengkak karena konsumsi yang terus meningkat. Untuk mengurangi subsidi

BBM, sejak tahun lalu pemerintah mencari berbagai cara namun hingga kini belum ditemukan skema yang dianggap tepat.

Pemerintah menargetkan penghematan anggaran sebesar Rp2,3 triliun dengan instruksi mengurangi konsumsi listrik pada berbagai kementerian dan instansi negara setahun mendatang. Semua lembaga harus mulai memikirkan bagaimana penghematan dilakukan sehingga target pengurangan konsumsi listrik dan BBM di pangkas antara 10-25 persen. Program penghematan juga akan disosialisasikan ketingkat gubernur hingga kepala daerah dan pejabat setingkatnya kemudian dilakukan monitoring oleh gugus tugas dan setiap kementerian maupun lembaga memiliki gugus tugas dibawah sekiennya dan Biri Umumnya dan melaporkan, hasil monitoring setiap minggu.

Instruksi untuk mengurangi konsumsi listrik kali ini merupakan ide terbaru dari sekian banyak program penghematan yang telah digulirkan pemerintah selama ini. Pada tahun 2008 terbit instruksi Presiden No 2/2008 untuk hal yang sama, dan program penghematan diikuti antara lain dengan perintah untuk mematikan lampu di kantor milik pemerintah pada jam tertentu. Menurut menko perekonomian Hatta Radjasa, program itu sama sekali tidak gagal. Dari dulu juga berjalan cuma karena pada waktu itu BBM menurun harganya, kita juga menurunkan harga, ini terasa agak kendur. Seharusnya tidak boleh kendur, terus jalan, katanya.

Dengan kata lain, program penghematan selama ini tidak terlampau gemilang hasilnya. Yang jelas, mematikan lampu listrik sebenarnya perkara gampang. Tinggal pencet tombol atau memutar. Kuota pemakaian listrik juga bisa dihitung setiap saat. Tapi soal penghematan setrum juga perlu dilakukan seluruh warga masyarakat yang semakin banyak membutuhkan listrik seiring pertumbuhan penduduk dan perekonomian.

Ketika belum ada komputer, pemakaian konsumsi listrik tak seberapa besar dibanding era komputerisasi sekarang. Galibnya, listrik tak lagi hanya sekedar alat penerangan di kantor pemerintah, perusahaan atau rumah tangga, tapi sudah dipakai untuk kulkas, AC, TV, komputer, mesin cuci setrika listrik dan sebagainya yang jumlah konsumennya makin banyak.

Namun kenyataannya menunjukkan, dinegara maju yang perekonomiannya jauh lebih baik dari Indonesia, soal hemat energi tidak hanya berhasil karena kedisiplinan maupun kesadaran pejabat dan warga masyarakat, tapi sudah direalisasi dengan berbagai inovasi teknologi, seperti energi surya dan sistem bangunan yang dirancang sedemikian rupa agar ruangan tetap terang di siang hari tanpa membutuhkan banyak listrik.

Menambah subsidi energi atau menaikkan tarif selalu mengandung implikasi yang tak diinginkan, tapi masalah energi akan semakin rumit. Untuk itu gaung hemat energi harus lebih sistematis sebagaimana pencapaian di negara-negara maju yang juga sudah berinovasi jenis lampu –g

Kedaulatan Rakyat, 30 juli 2011



36. Pengeluaran Inpres penghematan energi dan BBM adalah pada tahun...

- A. 2004 dan 2005
- B. 2005 dan 2006
- C. 2005 dan 2008
- D. 2008 dan 2011
- E. 2011 dan 2012

37. Perhatikan kalimat di bawah ini...

1. Instruksi untuk mengurangi konsumsi listrik kali ini merupakan ide terbaru dari sekian banyak program penghematan yang telah digulirkan pemerintah selama ini. Pada tahun 2008 terbit instruksi Presiden No 2/2008 untuk hal yang sama.
2. Program penghematan diikuti antara lain dengan perintah untuk mematikan lampu di kantor milik pemerintah pada jam tertentu.
3. Menurut menko perekonomian Hatta Radjasa, program itu sama sekali tidak gagal.
4. Dari dulu juga berjalan cuma karena pada waktu itu BBM menurun harganya, kita juga menurunkan harga, ini terasa agak kendur.
5. Seharusnya tidak boleh kendur, terus jalan, katanya.

Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik memiliki urutan...

- A. 1,2,3,4,5
- B. 5,4,3,2,1
- C. 3,2,5,1,4
- D. 3,5,2,1,4
- E. 3,4,5,1,2

38. Perhatikan kalimat di bawah ini...

- a. Pemerintah pada tahun 2005 dan 2008 mengeluarkan Inpres penghematan energi dan BBM
- b. Untuk mengurangi subsidi BBM, sejak tahun lalu pemerintah mencari berbagai cara namun hingga kini belum ditemukan skema yang dianggap tepat.
- c. Kini beban subsidi BBM dan listrik dalam APBN membengkak karena konsumsi yang terus meningkat.
- d. Namun program ini kurang serius diawasi dan ditegakkan pelaksanaannya.

Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik memiliki urutan...

- A. a,d,b,c
- B. a,d,c,b
- C. a,b,c,d
- D. d,c,a,b
- E. c,a,d,b

39. Target penghematan anggaran adalah...
- A. Rp2,3 triliun
  - B. Rp3,2 triliun
  - C. Rp 2,3 juta
  - D. Rp 2,3 milyar
  - E. Rp 3,2 juta
40. Langkah pemerintah untuk mengurangi subsidi listrik adalah...
- A. Penambahan PLTA
  - B. Pemadaman bergilir
  - C. Pemadaman menyeluruh
  - D. Pengurangan konsumsi listrik
  - E. Penghematan pemakaian barang elektronik
41. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan bacaan di atas, kecuali...
- A. Kapan pemerintah mengeluarkan inpres penghematan energi dan BBM?
  - B. Mengapa komputer membuat anggaran kita membengkak?
  - C. Mengapa soal hemat energi di negara maju sangat berhasil?
  - D. Berapa target penghematan anggaran BBM?
  - E. Siapakah menko perekonomian kita?
42. Opini paragraf tiga ditunjukkan dengan kalimat...
- A. Kalimat 1
  - B. Kalimat 2
  - C. Kalimat 3
  - D. Kalimat 4
  - E. Kalimat 5
43. Gagasan utama paragraf satu adalah...
- A. Inpres penghematan energi dan BBM.
  - B. Konsumsi BBM yang terus meningkat.
  - C. Subsidi BBM dan listrik dalam APBN membengkak.
  - D. Pemerintah mencari berbagai cara subsidi BBM.
  - E. Pemerintah Belum menemukan cara tepat penanganan BBM.
44. Gagasan utama paragraf lima adalah...
- A. Pemakaian konsumsi listrik
  - B. Pemakaian alat elektronik
  - C. Macam-macam elektronik

- D. Sumber listrik
  - E. Jenis elektronik
45. Kalimat utama paragraf pertama ditunjukkan dengan kalimat...
- A. Kalimat 1
  - B. Kalimat 2
  - C. Kalimat 3
  - D. Kalimat 4
  - E. Kalimat 5
46. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam paragraf pertama bacaan di atas adalah...
- A. Kita dapat mengetahui Inpres penghematan energi dan BBM.
  - B. Kita dapat mengetahui adanya bermacam-macam konsumsi.
  - C. Kita dapat mengetahui kritisnya energi di negara kita.
  - D. Kita dapat mengetahui keadaan konsumsi energi.
  - E. Kita dapat mengetahui keadaan APBN yang kritis.
47. Tanggapan yang sesuai dengan paragraf enam adalah...
- A. Kita harus mencontoh negara maju yang mampu menghemat energi.
  - B. Kita harus membuat energi secanggih negara maju.
  - C. Kita harus membuat PLTA untuk menghemat energi.
  - D. Kita harus mengurangi alat elektronik dan membuangnya.
  - E. Kita harus hidup tanpa alat elektronik yang tidak perlu.
48. Sikap siswa dengan penghematan energi dan BBM seharusnya...
- A. Setuju, menghargai
  - B. Setuju, mengikuti
  - C. Tidak setuju, membiarkan
  - D. Tidak setuju, menolak
  - E. Tidak setuju, merespon
49. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah...
- A. Kita memang harus membuat PLTA.
  - B. Kita memang harus mencontoh negara maju.
  - C. Kita memang harus menghemat sumber energi dan BBM.
  - D. Kita memang harus mematikan lampu dan alat- alat elektronik.
  - E. Kita memang harus memahami jenis-jenis alat elektronik.
50. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam bacaan di atas adalah....
- A. Kita harus mencontoh negara-negara maju.
  - B. Kita harus membuat teknologi yang canggih.

- C. Kita harus membuat PLTA.
- D. Kita harus lebih menghemat sumber energi dan listrik.
- E. Kita harus lebih menghemat alat-alat elektronik.

51. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam paragraf ketiga bacaan di atas adalah...

- A. Kita harus sering mematikan listrik.
- B. Kita harus membuat berbagai sumber energi.
- C. Kita harus menghemat sumber energi dan BBM.
- D. Kita harus mencontoh negara maju yang mampu membuat PLTA.
- E. Kita harus mencontoh negara maju yang hemat energi dan disiplin energi.

52. Opini paragraf pertama ditunjukkan dengan kalimat...

- A. Untuk mengurangi subsidi BBM, sejak tahun lalu pemerintah mencari berbagai cara namun hingga kini belum ditemukan skema yang dianggap tepat
- B. Pemerintah pada tahun 2005 dan 2008 mengeluarkan Inpres penghematan energi dan BBM.
- C. Kini beban subsidi BBM dan listrik dalam APBN membengkak karena konsumsi yang terus meningkat.
- D. Namun, program ini kurang serius diawasi dan ditegakkan pelaksanaannya.
- E. Subsidi BBM dan listrik dalam APBN membengkak

### Paspampres Perlu Segera Berbenah

ADA apa dengan pasukan pengawal presiden (Paspampres)? Dalam waktu seminggu Paspampres kita 'kebobolan'. Pertama pada pembukaan ASEAN Fair 2011 di Nusa dua, Bali, Senin (24/10). Seorang petugas kebersihan pantai memasuki Area Ring 1 dengan sepeda buntutnya yang bermuatan karung sampah. Padahal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan para pejabat negara-negara ASEAN berada hanya beberapa belas meter saja. Kedua, selaku berlangsung upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda 2011 tingkat Nasional di Stadion Siliwangi, Bandung, Jumat (28/10). Seorang mahasiswa berlari kedepan panggung tempat Wapres Boediono berada, kemudian membentangkan tulisan bernada protes.

Kedua insiden itu mengingatkan kita pada peristiwa masuknya sejumlah pemuda Maluku ke arena peringatan Hari Keluwarga Nasional (Harganas) XIV di lapangan Merdeka, Ambon, 29 Juni 2007. Mereka bukan hanya menyuguhkan tarian Cakalele, tetapi juga sempat membentangkan 'bendera RMS'. Petugas keamanan, termasuk Paspampres baru sadar kawanannya itu adalah 'tamu tak

diundang’ menjelang mereka sampai di panggung utama tempat Presiden SBY dan sejumlah menteri berada.

Ya, ada apa dengan Paspampres kita? Mengapa secara berturut-turut sampai ‘kebobolan’? Pada peristiwa di Ambon, baik Pangdam Pattimura maupun Kapolda Maluku harus menebus kesalahannya. Keduanya dicopot dari jabatannya kurang dari seminggu setelah peristiwa berbau separatis. Namun kita belum mendengar sanksi yang dikenakan terhadap pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mengamankan Presiden SBY di Nusa Dua Bali maupun Wapres Boediono di Bandung. Atau memang tidak akan ada sanksi yang dikenakan, mengingat pelakunya adalah orang-orang yang dipandang tidak membahayakan – karena bukan berbau separatis seperti yang terjadi di Ambon?

Ketika peristiwa dan insiden yang terjadi pada acara-acara kenegaraan itu mengindikasikan petugas keamanan, termasuk Paspampres, dalam keadaan lengah. Tidak dalam kondisi siaga penuh mengamankan para petinggi negara, termasuk Presiden RI. Padahal dua peristiwa diantaranya terjadi di kawasan yang boleh dikata rawan secara politis maupun geografis, yakni Ambon dan Bali.

Kita ingin mengingatkan pimpinan lembaga dan kesatuan yang bertanggung jawab mengamankan para petinggi negara, terutama Presiden dan Wapres, segera berbenah. Mengevaluasi sistem dan metode pengamanan yang selama ini dilakukan. Sebab jangan-jangan masih menggunakan pola lama yang sudah berlangsung selama sekian puluh tahun. Bahkan kemungkinan pula masih menggunakan peralatan konvensional atau ketinggalan jaman.

Presiden dan Wapres merupakan lambang-lambang negara yang harus mendapatkan prioritas istimewa pengamanan dan keamanannya. Keduanya, dimanapun berada, harus steril dari segala bentuk ancaman yang dapat membahayakan keselamatannya. Pada tempatnya bila ketiga peristiwa yang kita sebutkan di atas menjadi pelajaran yang amat berharga untuk segera berbenah diri.-k

Kedaulatan Rakyat, 31 Oktober 2011

53. Kepanjangan dari Harganas adalah...

- A. Hari Keluarga Nasional
- B. Hari Gabungan Nasional
- C. Hari Gempita Nasional
- D. Hari Gawat Nasional
- E. Hari Gerakan Nasional

54. Opini pada bacaan diatas ditunjukkan dengan kalimat...

- A. Kalimat no.1 paragraf 4
- B. Kalimat no.1 paragraf 5
- C. Kalimat no.2 paragraf 2
- D. Kalimat no.3 Paragraf 3
- E. Kalimat no.3 paragraf 3

55. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam bacaan di atas adalah...
- Kita dapat mengetahui perlunya pengamanan bagi Presiden dan Wapres sebagai lambang negara.
  - Kita dapat mengetahui orang-orang yang mengganggu Presiden dan Wapres.
  - Kita dapat mengurangi kepercayaan pada Paspampres.
  - Kita dapat melihat kejahatan-kejahatan pada presiden.
  - Kita dapat mencegah kejahatan pada Presiden dan Wapres.
56. Gagasan utama paragraf terakhir adalah...
- Tempat berdiri presiden
  - Keamanan Presiden
  - Presiden dan Wapres lambang negara.
  - Presiden dan Wapres harus steril
  - Keadaan Presiden dan Wapres terjaga.
57. Opini pada paragraf tiga ditunjukkan dengan kalimat...
- Kalimat 1
  - Kalimat 2
  - Kalimat 3
  - Kalimat 4
  - Kalimat 5
58. Perhatikan kalimat di bawah ini...
- Pada tempatnya bila ketiga peristiwa yang kita sebutkan di atas menjadi pelajaran yang amat berharga untuk segera berbenah diri.
  - Keduanya, dimanapun berada, harus steril dari segala bentuk ancaman yang dapat membahayakan keselamatanya.
  - Presiden dan Wapres merupakan lambang-lambang negara yang harus mendapatkan prioritas istimewa pengamanan dan keamananya.
- Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik memiliki urutan...
- a,b,c
  - c,a,b
  - c,b,a
  - b,c,a
  - a,c,b
59. Fakta pada paragraf pertama ditunjukkan dengan kalimat...
- Ada apa dengan pasukan pengawal presiden (paspampres)?
  - Seorang petugas kebersihan pantai memasuki Area Ring 1 dengan sepeda buntutnya yang bermuatan karung sampah.

- C. Seorang petugas kebersihan pantai memasuki Area Ring 1 dengan sepeda buntutnya yang bermuatan karung sampah.
  - D. Padahal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan para pejabat negara-negara ASEAN berada hanya beberapa belas meter saja.
  - E. Seorang mahasiswa berlari kedepan panggung tempat Wapres Boediono berada, kemudian membentangkan tulisan bernada protes.
60. Yang membentangkan tulisan bernada protes pada Wapres adalah..
- A. Sekelompok orang Maluku
  - B. Gerakan Aceh Merdeka
  - C. Penjaga pantai.
  - D. Pemulung.
  - E. Mahasiswa
61. Tanggapan yang sesuai dengan paragra enam adalah...
- A. Saya tidak setuju, itu bukan tanggung jawab kita.
  - B. Saya tidak setuju, karena Presiden dan Wapres bukan lambang negara.
  - C. Saya setuju, karena Presiden dan Wapres memang memerlukan pengamanan yang lebih mengingat kejadian-kejadian yang terjadi.
  - D. Saya setuju, karena belum tentu tempat-tempat Presiden dan Wapres berada aman dari teroris dan orang-orang jahat.
  - E. Saya setuju, karena banyak orang yang ingin berbuat jahat kepada Presiden dan Wapres akhir-akhir ini.
62. Kepanjangan Paspampres adalah..
- A. Pasukan Pembela Presiden
  - B. Pasukan panitia Presiden
  - C. Pasukan Pembantu Presiden
  - D. Pasukan Pengaman Presiden
  - E. Pasukan Pengawal Presiden
63. Kalimat utama paragraf pertama ditunjukkan dengan kalimat...
- A. Kalimat 1
  - B. Kalimat 2
  - C. Kalimat 3
  - D. Kalimat 4
  - E. Kalimat 5
64. Tanggapan yang sesuai dengan bacaan di atas adalah...
- A. Siapakah Paspampres kita?
  - B. Mengapa Presiden perlu Paspampres?

- C. Apa saja yang dilakukan Paspampres?  
 D. Mengapa mahasiswa membentangkan tulisan bernada protes?  
 E. Mengapa Paspampres baru sadar akan kecerobohnya?
65. Tempat Paspampres kebobolan yang pertama adalah...
- A. Di Lapangan Merdeka
  - B. Di pementasn tarian
  - C. Di Nusa dua, Bali.
  - D. Di pantai bali.
  - E. Di Maluku.
66. Perhatikan kalimat di bawah ini..
1. Pada pembukaan ASEAN Fair 2011 di Nusa dua, Bali , Senin (24/10).
  2. Padahal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan para pejabat negara-negara ASEAN berada hanya beberapa belas meter saja
  3. Ada apa dengan pasukan pengawal presiden (paspampres)?
  4. Dalam waktu seminggu Paspampres kita ‘kebobolan’.
  5. Seorang petugas kebersihan pantai memasuki Area Ring 1 dengan sepeda buntutnya yang bermuatan karung sampah.
- Susunan kalimat acak di atas bila disusun menjadi paragraf yang baik memiliki urutan...
- A. 1,2,3,4,5
  - B. 5,4,3,2,1
  - C. 2,3,1,4,5
  - D. 3,4,1,5,2
  - E. 4,3,1,5,2
67. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam paragraf ketiga bacaan di atas adalah...
- A. Kita dapat melihat kekacauan di Indonesia.
  - B. Kita dapat melihat keadaan hukum di Indonesia.
  - C. Kita dapat melihat orang-orang yang lalai menjalankan tugas.
  - D. Kita dapat mengetahui pentingnya penjagaan terhadap Presiden.
  - E. Kita dapat mengetahui sangsi terhadap kelalain tugas dalam megamankan presiden.
68. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan bacaan di atas, kecuali...
- A. Kepanjangan dari Paspampres adalah?
  - B. Di manakah Paspampres kita kebobolan?
  - C. Siapakah yang dicopot dari jabatannya untuk menembus kesalahannya?



- D. Siapakaah yang menarikan tarian Cakalele dan mengibarkan bendera RMS?
  - E. Siapakah pimpinan negara dan lembaga negara yang bertanggung jawab mengamankan para petinggi negara?
69. Manfaat yang dapat diambil dari informasi dalam paragraf pertama di atas adalah...
- A. Kita dapat mengetahui keburukan presiden.
  - B. Kita dapat mengetahui kebaikan presiden.
  - C. Kita dapat mengetahui kondisi Paspampres dalam mengawal presiden.
  - D. Kita dapat mengetahui adanya tindakan kejahatan kepada presiden.
  - E. Kita dapat melihat adanya pihak-pihak yang berbuat jahat kepada presiden.
70. Sikap siswa dengan adanya mahasiswa yang membentangkan tulisan bernada protes seharusnya...
- A. Mengikuti protes
  - B. Menghindari protes
  - C. Menyalahkan pihak yang protes
  - D. Menyalahkan pihak pengaman
  - E. Membantu pihak yang protes

# **LAMPIRAN 3**

## **Pemaknaan Hasil Analisis Iteman**

## PEMAKNAAN HASIL ANALISIS ITEMAN

No	Indeks komulatif (Ik)	Daya beda (Db)	ED	Keterangan
1	0,029 Jelek	0,178 Jelek	A. 0,067 (bagus) B. 0,029 * C. 0,020 (bagus) D. 0,333 (bagus) E. 0,143 (bagus)	Ik dan Db jelek, walaupun pengecoh bagus, maka butir soal tersebut digugurkan.
2	0,567 Bagus	0,335 Bagus	A. 0,300 (bagus) B. 0,238 (bagus) C. 0,733 (bagus) D. 0,206 (bagus) E. 0,567 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
3	0,733 Bagus	0,332 Bagus	A. 0,267 (bagus) B. 0,347 (bagus) C. 0,206 (bagus) D. 0,733 * E. 0,235 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
4	0,033 Jelek	0,274 Jelek	A. 0,033 * B. 0,176 (bagus) C. 0,033 (bagus) D. 0,225 (bagus) E. 0,098 (bagus)	Ik dan Db jelek, walaupun pengecoh bagus, maka butir soal tersebut digugurkan.
5	0,733 Bagus	0,544 Bagus	A. 0,233 (bagus) B. 0,461 (bagus) C. 0,333 (bagus) D. 0,433 (bagus) E. 0,733 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
6	0,167 Jelek	0,339 Bagus	A. 0,300 (bagus) B. 0,088 (bagus) C. 0,167 * D. 0,216 (bagus) E. 0,179 (bagus)	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
7	0,588 Bagus	0,381 Bagus	A. 0,079 (bagus) B. 0,329 (bagus) C. 0,197 (bagus) D. 0,588 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai

			E. 0,097 (bagus)	(valid).
8	0,112 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,055 (bagus) B. 0,128 (bagus) C. 0,312 * D. 0,076 (bagus) E. 0,231 (bagus)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
9	0,235 Bagus	0,439 Bagus	A. 0,098 (bagus) B. 0,153 (bagus) C. 0,206 (bagus) D. 0,235 * E. 0,178 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
10	0,697 Bagus	0,334 Bagus	A. 0,697 * B. 0,588 (bagus) C. 0,387 (bagus) D. 0,291 (bagus) E. 0,155 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
11	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
12	0,235 Bagus	0,576 Bagus	A. 0,235 * B. 0,072 (bagus) C. 0,197 (bagus) D. 0,222 (bagus) E. 0,117 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
13	0,376 Bagus	0,558 Bagus	A. 0,376 * B. 0,199 (bagus) C. 0,285 (bagus) D. 0,093 (bagus) E. 0,230 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
14	0,180 Jelek	0,483 Bagus	A. 0,233 (bagus) B. 0,067 (bagus) C. 0,344 (bagus) D. 0,180 * E. 0,099 (bagus)	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
15	0,602 Bagus	0,418 Bagus	A. 0,602 * B. 0,231 (bagus) C. 0,399 (bagus) D. 0,422 (bagus) E. 0,333 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
16	0,067 Jelek	0,394 Bagus	A. 0,067 * B. 0,090 (bagus) C. 0,087 (bagus) D. 0,033 (bagus)	Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap

			E. 0,055 (bagus)	digugurkan.
17	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 * E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
18	0,308 Bagus	0,318 Bagus	A. 0,308 * B. 0,213 (bagus) C. 0,400 (bagus) D. 0,267 (bagus) E. 0,100 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
19	0,602 Bagus	0,485 Bagus	A. 0,222 (bagus) B. 0,099 (bagus) C. 0,602 * D. 0,388 (bagus) E. 0,413 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
20	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,007 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 * D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
21	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,007 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 * E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
22	0,720 Bagus	0,334 Bagus	A. 0,095 (bagus) B. 0,233 (bagus) C. 0,195 (bagus) D. 0,288 (bagus) E. 0,720 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
23	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
24	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
25	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh

			C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 *	bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
26	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
27	0,297 Bagus	0,464 Bagus	A. 0,297 * B. 0,767 (bagus) C. 0,416 (bagus) D. 0,588 (bagus) E. 0,033 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
28	0,338 Bagus	0,586 Bagus	A. 0,133 (bagus) B. 0,244 (bagus) C. 0,099 (bagus) D. 0,338 * E. 0,687 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
29	0,000 Jelek	0,030 Jelek	A. 0,003 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 * D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal tersebut digugurkan
30	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
31	0,000 Jelek	0,030 Jelek	A. 0,000 * B. 0,003 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Ik, Db, dan pengecoh jelek maka butir soal tersebut digugurkan
32	0,233 Bagus	0,361 Bagus	A. 0,233 * B. 0,285 (bagus) C. 0,433 (bagus) D. 0,288 (bagus) E. 0,133 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
33	0,476 Bagus	0,597 Bagus	A. 0,058 (bagus) B. 0,145 (bagus) C. 0,476 * D. 0,398 (bagus) E. 0,239 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
34	0,533 Bagus	0,684 Bagus	A. 0,438 (bagus) B. 0,533 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus

			C. 0,133 (bagus) D. 0,298 (bagus) E. 0,100 (bagus)	maka butir soal tersebut dipakai (valid).
35	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 * D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
36	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 * D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
37	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
38	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 * C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
39	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
40	0,602 Bagus	0,483 Bagus	A. 0,332 (bagus) B. 0,099 (bagus) C. 0,100 (bagus) D. 0,602 * E. 0,333 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
41	0,544 Bagus	0,688 Bagus	A. 0,304 (bagus) B. 0,544 * C. 0,194 (bagus) D. 0,283 (bagus) E. 0,328 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
42	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000* D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
43	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh

			C. 0,000 * D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
44	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000* B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
45	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 * B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
46	0,000 Jelek	9,000 Minus	A. 0,000* B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
47	0,674 Bagus	0,588 Bagus	A. 0,674 * B. 0,287 (bagus) C. 0,333 (bagus) D. 0,594 (bagus) E. 0,388 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
48	0,674 Bagus	0,458 Bagus	A. 0,429 (bagus) B. 0,674 * C. 0,257 (bagus) D. 0,408 (bagus) E. 0,322 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
49	0,000 Jelek	9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000* D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
50	0,288 Bagus	0,355 Bagus	A. 0,185 (bagus) B. 0,512 (bagus) C. 0,198 (bagus) D. 0,288 * E. 0,223 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
51	0,271 Bagus	0,486 Bagus	A. 0,042 (bagus) B. 0,176 (bagus) C. 0,271 * D. 0,265 (bagus) E. 0,098 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
52	0,281 Bagus	0,476 Bagus	A. 0,118 (bagus) B. 0,099 (bagus) C. 0,056 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal



			D. 0,281 * E. 0,233 (bagus)	tersebut dipakai (valid).
53	0,000 Jelek	9,000 Minus	A. 0,000* B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
54	0,000 Jelek	9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000*	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
55	0,430 Bagus	0,588 Bagus	A. 0,430 * B. 0,233 (bagus) C. 0,298 (bagus) D. 0,3776 (bagus) E. 0,533 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
56	0,000 Jelek	9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000* D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
57	0,320 Bagus	0,147 Jelek	A. 0,320 * B. 0,117 (bagus) C. 0,200 (bagus) D. 0,333 (bagus) E. 0,199 (bagus)	Ik, bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
58	0,000 Jelek	9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000* D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
59	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek) D. 0,000 * E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
60	0,725 Bagus	0,375 Bagus	A. 0,632 (bagus) B. 0,588 (bagus) C. 0,437 (bagus) D. 0,276 (bagus) E. 0,725 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
61	0,540 Bagus	0,412 bagus	A. 0,439 (bagus) B. 0,233 (bagus) C. 0,143 (bagus) D. 0,540 *	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai

			E. 0,182 (bagus)	(valid).
62	0,540 Bagus	0,412 bagus	A. 0,439 (bagus) B. 0,233 (bagus) C. 0,143 (bagus) D. 0,540 * E. 0,182 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
63	0,725 Bagus	0,375 Bagus	A. 0,632 (bagus) B. 0,725 * A. 0,588 (bagus) B. 0,437 (bagus) C. 0,276 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
64	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 * A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
65	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 * D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
66	0,370 Bagus	0,496 Bagus	A. 0,289 (bagus) B. 0,333 (bagus) C. 0,114 (bagus) D. 0,370 * E. 0,451 (bagus)	Ik, Db, dan pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
67	0,518 Bagus	0,262 Jelek	A. 0,433 (bagus) B. 0,218 (bagus) C. 0,239 (bagus) D. 0,431 (bagus) E. 0,518 *	Ik, bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
68	0,278 Bagus	0,136 Jelek	A. 0,121 (bagus) B. 0,521 (bagus) C. 0,278 * D. 0,174 (bagus) E. 0,303 (bagus)	Ik, bagus, Db jelek, pengecoh bagus maka butir soal tersebut dipakai (valid).
69	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 (jelek) C. 0,000 * D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
70	0,000 Jelek	-9,000 Minus	A. 0,000 (jelek) B. 0,000 * C. 0,000 (jelek) D. 0,000 (jelek) E. 0,000 (jelek)	Db minus walaupun Ik dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.

Berdasarkan data pada tabel pemaknaan hasil iteman di atas, dari 70 butir soal terdiri dari 33 butir soal yang dipakai dan soal yang gugur ada 37.

- 31 memiliki Indeks kesulitan dan daya beda baik serta pengecohnya baik, soal dipakai (valid).
- 2 soal memiliki Indeks kesulitan baik, daya beda tidak baik, pengecoh baik, soal dipakai (valid).
- 3 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda baik, pengecoh baik, soal digugurkan.
- 2 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda tidak baik, pengecoh baik, soal digugurkan.
- 2 memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda tidak baik, pengecoh tidak baik, soal digugurkan.
- 30 soal memiliki Indeks kesulitan tidak baik, daya beda minus, pengecoh baik, soal digugurkan.

## KESIMPULAN

- a. Ada 33 soal yang dipakai (valid) dan 37 soal gugur).
- b. Reliabilitas Soal menunjukkan rerata (*Alpha*) dengan nilai 0,742 artinya keandalan soal ini pada tingkat '**sedang**'.

## ANALISIS BUTIR SOAL

Kriteria analisis butir soal

a. Indeks kesulitan/Ik (*prop. Correct*)

$0,25 - 0,75 \rightarrow$  ulangan semester

$0,2 - 0,8 \rightarrow$  ulangan harian

$Ik > 0,8 \rightarrow$  soal terlalu mudah

$Ik < 0,2 \rightarrow$  soal terlalu sulit

b. Daya beda/Db (*point biser*)

Jika angka Db negatif berarti Db butir soal tersebut jelek.

c. Pengecoh (*Prop Endorsing*)

Pengecoh yang bagus  $\geq 0,02$

Kriteria butir soal dipakai (valid/revisi/digugurkan).

1. Jika Ik, Db, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut dipakai (valid).
2. Jika Ik, Db, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut diugurkan.
3. Jika Ik bagus, Db jelek, pengecoh bagus, mak butir soal tersebut dipakai (valid).
4. Jika Db minus walaupun Ik an pengecoh bagus, butir soal tersebut teta digugurkan.
5. Jika Ik jelek walaupun Db dan pengecoh bagus, butir soal tersebut tetap digugurkan.
6. Jika Ik dan Db bagus, pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dapat dipakai dengan revisi pada pengecohnya

## RELIABILITAS INSTRUMEN

Butir soal yang dianalisis sebanyak 70 butir dan peserta sebanyak 30 siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada hasil *print out* Iteman yang ditunjukkan oleh nilai  $\alpha$ . Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilihat pada keterangan nilai *alpha cronbach* berikut ini.

0,90 keatas	= baik
0,80 - 0,89	= cukup baik
0,70- 0,79	= sedang
0,60 - 0,69	= agak kurang
0,50- 0,59	= tidak baik

Keandalan soal termasuk pada tingkat ‘sedang’, hal ini ditunjukkan oleh nilai *alpha* sebesar 0,742. Idealnya sebesar 0,90, tetapi untuk soal buatan guru batas terendah adalah 0,70.

# **LAMPIRAN 4**

Data Distribusi Frekuensi Kelompok  
Kontrol dan Kelompok Eksperimen

## Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dengan SPSS16

```

FREQUENCIES VARIABLES=preteskontrol
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MO
DE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.

```

### Frequencies

[DataSet1] F:\olah data\pretestkontrol dv.sav

#### Statistics

preteskontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		16.93
Std. Error of Mean		.529
Median		16.50
Mode		16
Std. Deviation		2.801
Variance		7.847
Range		10
Minimum		12
Maximum		22
Sum		474

## preteskontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	3.6	3.6	3.6
	13	2	7.1	7.1	10.7
	14	3	10.7	10.7	21.4
	15	2	7.1	7.1	28.6
	16	6	21.4	21.4	50.0
	17	4	14.3	14.3	64.3
	18	3	10.7	10.7	75.0
	19	1	3.6	3.6	78.6
	20	1	3.6	3.6	82.1
	21	3	10.7	10.7	92.9
	22	2	7.1	7.1	100.0
Total		28	100.0	100.0	



Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dengan SPSS16

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

pretres kelompok eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		17.61
Std. Error of Mean		.502
Median		18.50
Mode		19
Std. Deviation		2.657
Variance		7.062
Range		11
Minimum		12
Maximum		23
Sum		493

**pretas kelompok eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	3.6	3.6	3.6
	14	4	14.3	14.3	17.9
	15	1	3.6	3.6	21.4
	16	4	14.3	14.3	35.7
	17	3	10.7	10.7	46.4
	18	1	3.6	3.6	50.0
	19	9	32.1	32.1	82.1
	20	2	7.1	7.1	89.3
	21	1	3.6	3.6	92.9
	22	1	3.6	3.6	96.4
	23	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

## Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dengan SPSS16

```
FREQUENCIES VARIABLES=posttestkontrol
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MO
DE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.
```

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

posttest kelompok kontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		17.39
Std. Error of Mean		.428
Median		17.00
Mode		17
Std. Deviation		2.266
Variance		5.136
Range		10
Minimum		12
Maximum		22
Sum		487

**posttest kelompok kontrol**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	3.6	3.6	3.6
	13	1	3.6	3.6	7.1
	14	1	3.6	3.6	10.7
	16	5	17.9	17.9	28.6
	17	8	28.6	28.6	57.1
	18	4	14.3	14.3	71.4
	19	4	14.3	14.3	85.7
	20	2	7.1	7.1	92.9
	22	2	7.1	7.1	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

SAVE OUTFILE='F:\olah data\posttest kontrol dv.sav'

/COMPRESSED.

## Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dengan SPSS16

```

FREQUENCIES VARIABLES=postesteksperimen
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MO
DE SUM

  /ORDER=ANALYSIS.

```

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

postest kelompok eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		25.00
Std. Error of Mean		.300
Median		25.00
Mode		26
Std. Deviation		1.587
Variance		2.519
Range		6
Minimum		21
Maximum		27
Sum		700

posttest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	3.6	3.6	3.6
	23	5	17.9	17.9	21.4
	24	4	14.3	14.3	35.7
	25	5	17.9	17.9	53.6
	26	8	28.6	28.6	82.1
	27	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

# **LAMPIRAN 5**

## **Uji Prasyarat Analisis dan Hasil Analisis Data**

## Hasil Uji Normalitas Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dengan SPSS16

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=preteskontrol
  /STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES

  /MISSING ANALYSIS.

```

### NPar Tests

[DataSet1] F:\olah data\pretestkontrol dv.sav

**Descriptive Statistics**

		preteskontrol
N		28
Mean		16.93
Std. Deviation		2.801
Minimum		12
Maximum		22
Percentiles	25th	15.00
	50th (Median)	16.50
	75th	18.75



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		preteskontrol
N		28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	16.93
	Std. Deviation	2.801
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.702
Asymp. Sig. (2-tailed)		.708
a. Test distribution is Normal.		

## Hasil Uji Normalitas Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dengan SPSS16

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=pretesteksperimen
  /STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES

  /MISSING ANALYSIS.

```

### NPar Tests

[DataSet1] F:\olah data\pretesteksperimen dv.sav

**Descriptive Statistics**

		pretes kelompok eksperimen
N		28
Mean		17.61
Std. Deviation		2.657
Minimum		12
Maximum		23
Percentiles	25th	16.00
	50th (Median)	18.50
	75th	19.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pretas kelompok eksperimen
N		28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	17.61
	Std. Deviation	2.657
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.122
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213
a. Test distribution is Normal.		

## Hasil Uji Normalitas Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dengan SPSS16

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=postestkontrol
  /STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES

  /MISSING ANALYSIS.

```

### NPar Tests

[DataSet1] F:\olah data\posttest kontrol dv.sav

**Descriptive Statistics**

		posttest kelompok kontrol
N		28
Mean		17.39
Std. Deviation		2.266
Minimum		12
Maximum		22
Percentiles	25th	16.00
	50th (Median)	17.00
	75th	19.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		posttest kelompok kontrol
N		28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	17.39
	Std. Deviation	2.266
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.140
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.859
Asymp. Sig. (2-tailed)		.452
a. Test distribution is Normal.		

## Hasil Uji Normalitas Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dengan SPSS16

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=postesteksperimen
  /STATISTICS DESCRIPTIVES QUANTILES
  /MISSING ANALYSIS.

```

### NPar Tests

[DataSet1] F:\olah data\posttest eksperimen dv.sav

**Descriptive Statistics**

		posttest kelompok eksperimen
N		28
Mean		25.00
Std. Deviation		1.587
Minimum		21
Maximum		27
Percentiles	25th	24.00
	50th (Median)	25.00
	75th	26.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		posttest kelompok eksperimen
N		28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.00
	Std. Deviation	1.587
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.110
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213
a. Test distribution is Normal.		

## Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dengan SPSS16

```
ONEWAY skor BY kelas
  /STATISTICS HOMOGENEITY

  /MISSING ANALYSIS.
```

### Oneway

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	54	.985

#### ANOVA

skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.446	1	6.446	.865	.357
Within Groups	402.536	54	7.454		
Total	408.982	55			



## Hasil Uji Homogenitas *Posttes* dengan SPSS16

```
ONEWAY skor BY kelas
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.
```

### Oneway

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.299	1	54	.259

#### ANOVA

skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	810.161	1	810.161	211.675	.000
Within Groups	206.679	54	3.827		
Total	1016.839	55			

## Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dengan SPSS16

```

ONEWAY skor BY kelas
  /STATISTICS HOMOGENEITY

  /MISSING ANALYSIS.

```

### Oneway

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	54	.985

#### ANOVA

skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.446	1	6.446	.865	.357
Within Groups	402.536	54	7.454		
Total	408.982	55			

## Hasil Uji Homogenitas *Posttes* dengan SPSS16

```
ONEWAY skor BY kelas
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.
```

### Oneway

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.299	1	54	.259

#### ANOVA

skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	810.161	1	810.161	211.675	.000
Within Groups	206.679	54	3.827		
Total	1016.839	55			

### Hasil Uji Independent Skor *Pretest* dengan SPSS16

```
T-TEST GROUPS=kelas (1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=skor
/CRITERIA=CI (.9500).
```

#### T-Test

[DataSet1] F:\olah data\uji homogenitas pretest.sav

**Group Statistics**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	kontrol	28	16.93	2.801	.529
	eksperimen	28	17.61	2.657	.502

## Independent Samples Test

			skor	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			.000	
	Sig.		.985	
t-test for Equality of Means				
	T		-.930	-.930
	Df		54	53.851
	Sig. (2-tailed)		.357	.357
	Mean Difference		-.679	-.679
	Std. Error Difference		.730	.730
95% Confidence Interval of	Lower		-2.142	-2.142
the Difference	Upper		.784	.784

### Hasil Uji Independent Skor *Posttest* dengan SPSS16

```
GET
  FILE='F:\olah data\uji homogenitas posttest.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
T-TEST GROUPS=kelas(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=skor

  /CRITERIA=CI (.9500) .
```

### T-Test

[DataSet1] F:\olah data\uji homogenitas posttest.sav

**Group Statistics**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	kontrol	28	17.39	2.266	.428
	eksperimen	28	25.00	1.587	.300

## Independent Samples Test

			skor	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances			1.299	
	Sig.		.259	
t-test for Equality of Means			-14.549	-14.549
	T			
	Df		54	48.346
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		-7.607	-7.607
	Std. Error Difference		.523	.523
95% Confidence Interval of	Lower		-8.655	-8.658
the Difference	Upper		-6.559	-6.556

# **LAMPIRAN 6**

Silabus

RPP

Contoh Bacaan



## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Temanggung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Semester : 2

Standar Kompetensi : *Membaca*

### 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
11.1 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	Tajuk rencana atau editorial dalam surat kabar atau majalah <ul style="list-style-type: none"><li>fakta</li><li>opini</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Bersahabat/ komunikatif</li><li>Mandiri</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Kepemimpinan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Membaca tajuk rencana atau editorial</li><li>Mendiskusikan fakta dan opini dalam tajuk rencana atau editorial</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menemukan fakta dan opini penulis tajuk rencana atau editorial</li><li>Membedakan fakta dengan opini</li><li>Mengungkapkan isi tajuk rencana/editorial</li></ul>	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"><li>tugas individu</li><li>tugas kelompok</li><li>ulangan</li></ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"><li>uraian bebas</li><li>jawaban singkat, pilihan ganda</li></ul>	2	media cetak/ elektronik

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama sekolah :SMAN 1 Tempel

Mata pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :XI-2.

### **A. Standar Kompetensi**

Membaca:

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

### **B. Kompetensi Dasar**

11. 2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

### **C. Indikator**

Siswa dapat membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca pemahaman.

**D. Alokasi Waktu** :2 x 45 menit

### **E. Tujuan Pelajaran**

Siswa dapat membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca pemahaman.

### **F. Materi Pokok**

1. Pengertian membaca.
2. Pengertian membaca intensif.
3. Pengertian membaca pemahaman.
4. Pengertian editorial.
5. Pengertian fakta dan opini

### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Awal :10 menit**

1. Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa untuk melatih disiplin.
2. Menyampaikan kompetensi dan indikator yang ingin dicapai.
3. Melakukan kegiatan apersepsi dengan mengingat dan mengecek pelajaran sebelumnya.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

**Inti :70 menit**

**Eksplorasi**

- 1) Guru menyampaikan tema atau judul suatu bacaan
- 2) Guru dan siswa tanya jawab mengenai point-point penting dalam bacaan atau ide-ide pokok bacaan yang akan dipelajari.

**Elaborasi**

- 1) Siswa membaca dan menandai hal-hal penting yang ditemui dalam bacaan.
- 2) Siswa mencari ide-ide pokok atau point-point penting dalam bacaan.
- 3) Siswa dibentuk menjadi kelompok masing-masing kelompok lima orang siswa.
- 4) Siswa mendiskusikan point-point atau ide-ide pokok sebelum membaca dan setelah membaca.

**Konfirmasi**

- 1) Siswa membuat ringkasan berdasarkan point-point atau ide-ide pokok setelah diskusi.

**Akhir :10 menit**

1. Guru memberikan penguat tentang materi.
2. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran.

**H. Media dan Sumber Bahan**

Media : Power point

Sumber Bahan :

Utami, Sri. Dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega.

**I. Penilaian**

1. Penilaian dalam proses
  - a. Mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran
  - b. Keaktifan dalam diskusi
2. Penilaian hasil belajar
  - Tes tertulis dan tes unjuk kerja
  - Soal atau instrumen
  - Sebutkan pokok-pokok bacaan yang telah kalian baca! Pokok-pokok cerita (ide utama, fakta, opini, kata-kata yang sulit dipahami, kesimpulan dalam setiap paragraf)

#### J. Pedoman Penilaian

Kegiatan	Skor
Siswa menemukan 10 pokok bacaan atau lebih	10
Siswa menemukan 9 pokok bacaan	9
Siswa menemukan 8 pokok bacaan	8
Siswa menemukan 7 pokok bacaan	7
Siswa menemukan 6 pokok bacaan	6
Siswa menemukan 5 pokok bacaan	5
Siswa menemukan 4 pokok bacaan	4
Siswa menemukan 3 pokok bacaan	3
Siswa menemukan 2 pokok bacaan	2
Siswa menemukan 1 pokok bacaan	1
Siswa tidak menjawab soal	0

#### K. Perhitungan Nilai Akhir

$$Nilai\ Akhir = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum (10)}} \times skor\ (100)\ Ideal = \dots$$

Yogyakarta, 2013

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Budiana

Nita Retmawasari

Nip

Nim 09201241042

## **Kebijakan BBM Tak Produktif**

Tajuk Rencana Kompas, 25 April 2013

Pemerintah harus segera membuat kebijakan yang jelas dalam penetapan harga bahan bakar. Terbukti, dua harga BBM menimbulkan persoalan. Kelangkaan bahan bakar minyak berawal dari niat pemerintah mengendalikan penggunaan BBM bersubsidi. Tahun lalu, pemakaian BBM bersubsidi naik dari kuota yang ditetapkan 40 juta kiloliter menjadi 45,27 juta kiloliter.

Tahun ini, kuota BBM bersubsidi 46 juta kiloliter. Jika tidak dikendalikan, kuota diperkirakan akan terlampaui dan berakibat semakin memberatkan APBN. Niat pemerintah mengendalikan penggunaan BBM bersubsidi dituangkan dalam Peraturan Menteri ESDM Nomor 1 Tahun 2013 tanggal 2 Januari 2013. Di dalamnya diatur, kendaraan dinas tidak boleh memakai BBM bersubsidi, kecuali mobil ambulans, mobil pemadam kebakaran, dan mobil pengangkut sampah.

Tidak boleh menggunakan BBM bersubsidi semua kendaraan roda empat untuk perkebunan, pertambangan, dan industri kehutanan, kecuali untuk perkebunan rakyat, tambang rakyat, serta hutan kemasyarakatan dan hutan rakyat. Semua kapal pelayaran nonperintis dan bukan pelayaran rakyat juga dilarang memakai BBM bersubsidi.

Pokok soal segera terlihat: ada dua harga berbeda untuk barang yang sama. Perbedaan itu menimbulkan persoalan yang sudah diakui pemerintah sendiri, yaitu penyelundupan. Di lapangan, keluhan kelangkaan BBM bersubsidi, terutama solar seperti disampaikan nelayan, petani dan sopir truk, merupakan wujud kekisruhan pelaksanaan peraturan pengendalian. Dampaknya akan segera terasa terutama pada distribusi barang, termasuk bahan pokok.

Ini disebabkan pemerintah belum memiliki mekanisme pengawasan cukup andal untuk memastikan BBM bersubsidi digunakan konsumen yang tepat dengan tujuan seperti diinginkan pemerintah. Pilihan lain yang lebih rasional adalah menghilangkan perbedaan harga BBM bersubsidi dan tidak bersubsidi yang besarnya lebih dari dua kali lipat. Jika subsidi dipertahankan seperti sekarang, diperkirakan akan ada beban tambahan Rp 180 triliun terhadap APBN.

Ada risiko inflasi karena pengurangan subsidi BBM akan menaikkan harga barang dan jasa. Juga, risiko bertambahnya jumlah orang miskin. Namun, pemerintah memiliki kemampuan meminimalkan dampak pengurangan subsidi bagi rakyat kurang mampu.

Keputusan tepat dan cepat ditunggu dalam situasi perekonomian Asia, terutama China, yang semula diandalkan menjadi lokomotif ekonomi dunia, dan

ekonomi Eropa tidak menunjukkan tanda menggembirakan. Sumber pertumbuhan ekonomi kita yang masih dapat diandalkan adalah konsumsi domestik dan investasi dengan syarat pusat-pusat pertumbuhan dipelihara dan menyebar, serta kebijakan ekonomi tak terdistorsi.

Bukan pilihan mudah. Namun, di sisi lain, mengulur waktu untuk segera membuat keputusan yang tepat meskipun pahit tidak akan produktif dan tidak menguntungkan perekonomian nasional.

## Negeri yang Sedang Galau

Tajuk Rencana Kompas, 1 April 2013

Kapolsek Dolok Pardamean Andar Siahaan tewas dikeroyok massa. LP Cebongan, Sleman, diserbu gerombolan bersenjata. Empat tahanan dieksekusi. Kepala Staf TNI AD Jenderal Pramono Edhie Wibowo membentuk tim investigasi internal karena ada laporan keterlibatan oknum TNI AD. Dalam era demokrasi digital, setiap orang bisa punya tafsir sendiri atas sebuah peristiwa, seperti juga dalam kasus Cebongan. Foto-foto, terlepas benar atau tidaknya substansi foto itu, tersiar luas, yang bisa memengaruhi persepsi publik.

Di Jakarta, polisi menembak mati perampok SPBU. Kita tarik beberapa hari lalu, Markas Polres Ogan Komering Ulu diserbu anggota TNI yang tak puas atas proses hukum penembakan anggota TNI oleh anggota polisi. Inilah sebagian potret negeri yang galau. Kita miris melihat realitas kekerasan yang seakan sudah menjadi hal "normal" di tengah ketidaknormalan kehidupan kita sehari-hari.

Premanisme merajalela dan menyebarkan psikologi ketakutan. Rentetan kekerasan itu sebenarnya mengirimkan pesan yang keras: Indonesia memasuki era bahaya! Hukum tak lagi dihormati dan kekuatanlah yang menggantikan hukum dan sistem hukum itu sendiri!

Negara gagal menjadi pagar terhadap kekerasan. Bahkan, dalam beberapa kejadian, justru aparat negaralah yang mempertontonkan bagaimana kekuatan dan kekerasan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Kita kutip tulisan Prof Azyurmardi Azra di harian ini. Kian mewabahnya hukum rimba dan meluasnya keberantakan hukum (lawlessness) tidak ragu lagi merupakan salah satu indikator pokok negara gagal (failed state). Azyurmardi meminjam kesimpulan *When States Fail: Causes and Consequences* (editor Robert I Rotberg, 2003), negara gagal adalah negara yang tidak mampu memberikan kebajikan umum (public good) kepada warga, khususnya keamanan atas harta benda dan jiwa. Kita angkat fenomena itu bukan untuk membangkitkan pesimisme, melainkan mengentak kita semua untuk mengoreksi perjalanan yang salah arah ini. Faktor pimpinan nasional memegang peran penting untuk mengoreksi itu semua.

Dengan modal sosial yang dimiliki, kita tak ingin negara ini gagal. Karena itu, kita berharap setelah menyelesaikan masalah internal Partai Demokrat dan Kongres memilih Susilo Bambang Yudhoyono sebagai ketua umum, Presiden bisa segera mengatasi persoalan "hukum rimba" dan problem sosial-ekonomi lain.

Kita mengharapkan Yudhoyono bisa menjadi contoh bagi menteri-nya yang merangkap sebagai ketua umum partai. Sebagaimana sering dikatakan Yudhoyono yang meminta menteri-nya fokus pada urusan pemerintahan daripada parpol, kini sorotan publik akan tertuju pada sosok Presiden Yudhoyono sendiri bagaimana Presiden memfokuskan pada tugas pemerintahan yang kian kompleks daripada tugas parpol. Mencegah terjadinya "hukum rimba" amat mendesak segera ditangani Presiden! Konstitusi harus jadi batu penjuru!

# **LAMPIRAN 7**

Dokumentasi Penelitian



## Kumpulan Foto



Gambar 1: Pembelajaran *Listen Read Discuss* Langkah *Listen*



Gambar 2: Pembelajaran *Listen Read Discuss* Langkah *Read*



Gambar 3: Pembelajaran *Listen Read Discuss* Langkah *Discuss*

# **LAMPIRAN 8**

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Judul : Negeri rong sedang Galau  
 Nama : Hufami Iqo Hordani  
 No : 17  
 Kls : XI IPA 1

### Listen (mendengarkan)

1. Banyak korupsi
2. Banyak kerusuhan
- 3.

### Read (membaca)

1. Banyak kerusuhan terjadi
2. Negara gagal menjadi pagar kekerasan
3. Rakyat berharap presiden dapat mengatasi

### Discuss (diskusi)

1. Banyak kerusuhan terjadi
2. Negara gagal menjadi pagar kekerasan
3. Rakyat berharap presiden dapat mengatasi
4. Premanisme meraja lela
5. Hukum tak dihormati

6

Judul :  
 Nama : Hutami Jara Handani  
 No : 17  
 Kls : XI IPA 1

### Listen (mendengarkan)

1. BBM naik
2. BBM membuat harga naik
3. Kebijakan BBM tidak tepat
4. BBM membuat Rakyat sengsara

### Read (membaca)

1. BBM membuat persoalan
2. BBM memberatkan APBN
3. Tidak boleh menggunakan BBM bersubsidi untuk semua kendaraan
4. Ada resiko inflasi
- 5.

### Discuss (diskusi)

1. Pemerintah harus membuat kebijakan jelas
2. Tidak boleh menggunakan BBM bersubsidi
3. Pemerintah belum memiliki pengawasan cukup
4. Keputusan tepat dan tepat ditunggu dalam

Situasi perekonomian asia

5. Bereambahnya jumlah orang miskin

XI IPS 1

20

~~Wawancara~~

1. BBM membuat persoalan
2. Ada resiko inflasi
3. Tidak boleh menggunakan BBM bersubsidi
4. Pemerintah harus membuat kebijakan jelas

20.

XI IPS 1

- Banyak kerusakan terjadi
- 2. Negara menjadi pagar terhadap kekerasan
- 3. Primatisme negara lupa

# Lembar Jawab

Nama : Hutami jaya Hahdayani

No Absen : 17

Kelas : XI IPA 1

25

1.	A	B	C	D	<del>E</del>
2.	A	B	C	<del>D</del>	E
3.	A	B	C	D	<del>E</del>
4.	A	B	C	<del>D</del>	E
5.	<del>A</del>	B	C	D	E
6.	<del>A</del>	B	C	D	E
7.	<del>A</del>	B	C	D	E
8.	A	B	<del>C</del>	<del>D</del>	E
9.	A	B	<del>C</del>	D	<del>E</del>
10.	<del>A</del>	B	C	D	E
11.	A	B	C	<del>D</del>	E
12.	<del>A</del>	B	C	D	<del>E</del>
13.	A	B	<del>C</del>	D	E
14.	A	<del>B</del>	C	D	E
15.	A	B	C	<del>D</del>	E
16.	A	<del>B</del>	C	D	E
17.	<del>A</del>	B	C	D	E
18.	A	<del>B</del>	C	D	E
19.	A	B	C	<del>D</del>	E
20.	A	B	<del>C</del>	D	E
21.	A	B	C	<del>D</del>	E
22.	<del>A</del>	B	C	D	E
23.	<del>A</del>	B	C	<del>D</del>	E
24.	A	B	C	D	<del>E</del>
25.	A	<del>B</del>	<del>C</del>	D	E
26.	A	B	C	<del>D</del>	E
27.	A	<del>B</del>	C	D	E
28.	A	B	C	<del>D</del>	E
29.	A	B	C	D	<del>E</del>
30.	A	B	<del>C</del>	D	E



# Lembar Jawab

Nama : Hutami Jaya Handayani

No Absen : 17

Kelas : X I IPA 1

19

1. A	B	<del>C</del>	D	E
2. A	B	C	<del>D</del>	E
3. A	<del>B</del>	C	D	E
4. A	B	<del>C</del>	D	E
5. <del>A</del>	B	C	D	E
6. <del>A</del>	B	C	D	E
7. <del>A</del>	B	C	D	E
8. A	B	C	D	<del>E</del>
9. A	B	C	D	<del>E</del>
10. <del>A</del>	B	C	D	E
11. <del>A</del>	<del>B</del>	C	D	E
12. <del>A</del>	B	C	D	<del>E</del>
13. A	B	<del>C</del>	D	E
14. A	<del>B</del>	C	D	E
15. A	B	C	<del>D</del>	E
16. A	<del>B</del>	C	D	E
17. <del>A</del>	B	C	D	E
18. A	<del>B</del>	C	D	E
19. A	B	C	<del>D</del>	E
20. <del>A</del>	B	C	D	E
21. A	B	C	<del>D</del>	E
22. <del>A</del>	B	C	D	E
23. A	B	C	<del>D</del>	E
24. A	B	C	D	<del>E</del>
25. A	B	<del>C</del>	<del>D</del>	E
26. <del>A</del>	B	C	D	<del>E</del>
27. <del>A</del>	B	C	D	E
28. A	B	C	<del>D</del>	E
29. A	B	C	D	<del>E</del>
30. <del>A</del>	B	C	D	<del>E</del>

# Lembar Jawab

19

Nama : Ratna Kumala Sari.

No Absen : 20

Kelas : XI IPS 1

1. A	B	C	D	<del>E</del>
2. A	B	C	<del>D</del>	E
<del>3. A</del>	<del>B</del>	C	D	E
4. A	B	C	<del>D</del>	E
<del>5. A</del>	B	C	D	<del>E</del>
6. <del>A</del>	B	C	D	E
7. <del>A</del>	B	C	D	E
8. A	B	<del>C</del>	D	E
<del>9. A</del>	B	<del>C</del>	D	E
<del>10. A</del>	<del>B</del>	C	D	E
11. A	B	C	<del>D</del>	E
<del>12. A</del>	B	C	D	E
<del>13. A</del>	B	<del>C</del>	D	E
<del>14. A</del>	B	C	D	E
<del>15. A</del>	<del>B</del>	C	D	E
<del>16. A</del>	B	C	D	<del>E</del>
<del>17. A</del>	B	C	D	E
<del>18. A</del>	<del>B</del>	C	D	E
<del>19. A</del>	B	C	<del>D</del>	E
<del>20. A</del>	B	C	D	<del>E</del>
21. A	B	C	<del>D</del>	E
<del>22. A</del>	B	C	D	E
23. A	B	<del>C</del>	D	E
24. A	B	C	D	<del>E</del>
25. A	B	C	<del>D</del>	E
<del>26. A</del>	B	C	D	<del>E</del>
<del>27. A</del>	B	C	D	E
28. A	B	C	<del>D</del>	E
29. A	B	C	D	<del>E</del>
<del>30. A</del>	B	C	D	<del>E</del>

# Lembar Jawab

17

Nama : Ratna Kumalasari

No Absen : 20

Kelas : XI IPS I

1. A	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
2. A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
3. A	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
4. A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
<del>5. A</del>	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
6. <input checked="" type="radio"/> A	B	C	D	E
7. <input checked="" type="radio"/> A	B	C	D	E
<del>8. <input checked="" type="radio"/> A</del>	B	C	D	E
<del>9. A</del>	B	<input checked="" type="radio"/> C	D	E
<del>10. A</del>	<input checked="" type="radio"/> B	C	D	E
11. A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
<del>12. A</del>	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
13. A	B	<input checked="" type="radio"/> C	D	E
<del>14. A</del>	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
15. A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
<del>16. A</del>	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
17. <input checked="" type="radio"/> A	B	C	D	E
18. A	<input checked="" type="radio"/> B	C	D	E
19. A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
20. A	B	<input checked="" type="radio"/> C	D	E
21. A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
22. <input checked="" type="radio"/> A	B	C	D	E
<del>23. A</del>	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
24. A	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
<del>25. A</del>	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
<del>26. A</del>	B	C	D	<input checked="" type="radio"/> E
<del>27. <input checked="" type="radio"/> A</del>	B	C	D	E
28. A	B	C	<input checked="" type="radio"/> D	E
<del>29. A</del>	<input checked="" type="radio"/> B	C	D	E
<del>30. A</del>	<input checked="" type="radio"/> B	C	D	E

# **LAMPIRAN 9**

Surat Perizinan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMA NEGERI 1 TEMPEL**

Alamat : Banjarharjo Pondokrejo Tempel Sleman 55552 ☎ (0274) 7496579  
Email : smaone.tempel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN


No : 421.3 / 358

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tempel menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	: NITA RETMAWASARI
NIM	: 09201241042
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: S 1
Instansi / Perguruan Tinggi	: UNY
Alamat Rumah	: Kadiluwih, Salam, Magelang

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tempel dari tanggal 13 Mei s.d. 7 Juni 2013 , dengan judul **"Keefektifan Strategi Liseon Read Discuss ( LRD ) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tempel Sleman Yogyakarta "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 14 Oktober 2013  
Kepala Sekolah  
  
Drs. Prayoga Budhianto, M.Pd.  
NIP.19580204 198603 1 016





# BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tugadri, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail: bappeda@slebankab.go.id

## SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1732 / 2013

### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

: Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Injuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/4111/V/5/2013 Tanggal : 13 Mei 2013  
Hal : Izin Penelitian

#### MENGIZINKAN :

da :  
i : NITA RETMAWASARI  
Ihs/NIM/NIP/NIK : 09201241042  
am/Tingkat : SI  
asi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
at instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
at Rumah : Kadiluwih, Salam, Magelang, Jateng  
elp / HP : 085729499223  
k : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
KEEFEKTIFAN STRATEGI LISTEN READ DISCCUS (LRD) DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 TEMPEL  
si : SMA Negeri 1 Tempel  
tu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 13 Mei 2013 s/d 13 Agustus 2013

#### dan ketentuan sebagai berikut :

*ajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk ndapat petunjuk seperlunya.*

*ajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*

*n tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

*ajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan lalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*

*n ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non rintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan ah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 Mei 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

usan :

Bupati Sleman (sebagai laporan)

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman

Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman

Camat Tempel

Kepala SMA Negeri 1 Tempel

Kasubbag. Pendidikan FBS UNY.

/ang Bersangkutan



# SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4111/V/5/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0472d/UN.34.12/DT/V/2013

Tanggal : 13 Mei 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NITA RETMAWASARI

NIP/NIM : 09201241042

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281

Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI LISTEN READ DISCCUS (LRD) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TEMPEL YOGYAKARTA

Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 13 Mei 2013 s/d 13 Agustus 2013

### Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



### Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag. Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangasalam, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 548943, 548207 Fax: (0274) 548207  
<http://www.uniyog.ac.id/>

Nomor : 0472d/UNES1.12/DT/V/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Mei 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*KEEFEKTIFAN STRATEGI LISTEN READ DISCUS (LRD) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TEMPEL YOGYAKARTA*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NITA RETMAWASARI  
NIM : 09201241042  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Tempel

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP.19670704-199312-2-001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Tempel





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id//>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nita Retmawasari No. Mhs. : 09201241042  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Keefektifan Strategi Listen Read Discuss (LRD) Dalam  
Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada siswa Kelas XI SMAN 1  
Tempel, Yogyakarta  
Lokasi: SMAN 1 Tempel  
Waktu : Mei - Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

St. Nurbaya, M. Si., M. Hum  
19640906 199003 2 002

Yogyakarta,.....  
Pemohon,

Nita Retmawasari  
09201241042